

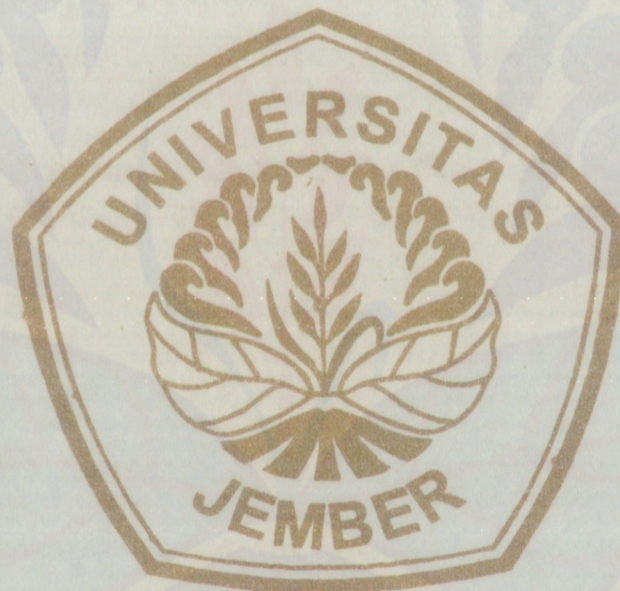


Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KESETARAAN
PRINSIP AKUNTANSI BERTERIMA UMUM (PABU) DAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Dina Wahyuni
NIM. 990810301023

Asal :

Hadiah

Pembelian

Terima :

Tgl. 11 JUL 2003

No. Induk :

Klass

657-48

WAH

70

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KESETARAAN
PRINSIP AKUNTANSI BERTERIMA UMUM (PABU)
DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dina Wahyuni

N.I.M. : 990810301023

Jurusan : Akuntansi / S-1

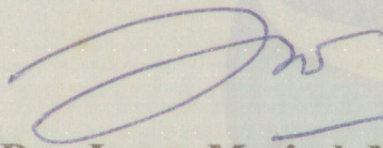
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 Juni 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

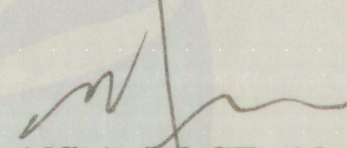
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



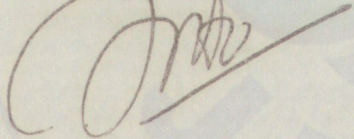
Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131 832 326

Sekretaris,



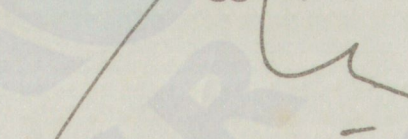
Alfi Arief, SE, Ak
NIP. 132 232 793

Anggota I,



Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 131 966 372

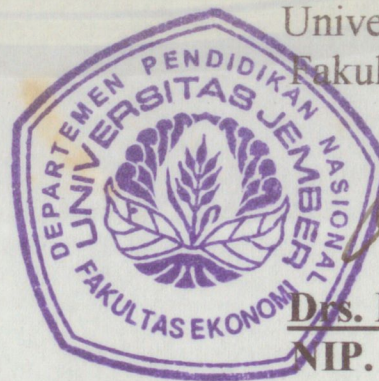
Anggota II,



Rochman E., SE, M.Si, Ak
NIP. 132 257 932



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Motto :

Yang bertanda tangan di bawah ini menyetujui :

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip
Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi
Keuangan (SAK)

Nama : Dina Wahyuni
NIM : 990810301023
Jurusan : Akuntansi / S-1

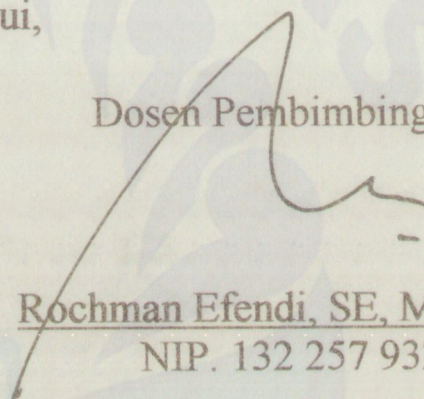
Yang menyetujui,

Dosen Pembimbing I ,



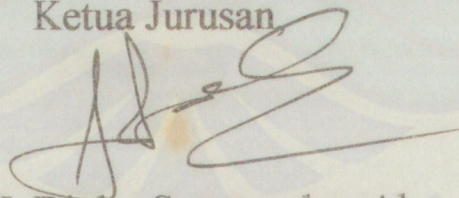
Drs. Wasito, M.Si., Ak
NIP. 131 966 372

Dosen Pembimbing II ,



Rochman Efendi, SE, M.Si., Ak
NIP. 132 257 932

Ketua Jurusan,



Drs. H. Djoko Supatmoko, Ak
NIP. 131 386 654

Tanggal Persetujuan : 18 Juni 2003

Karya ini kupersembahkan pada :

*Allah SWT. yang tercinta, kunikmati rezeki ini... kusyukuri tiada henti.
Terima kasih tertinggi pada Mu untuk lindungan, untuk cinta,
dan untuk mendengarkan semua doa.*

*Bapakku, Moch. Bakir, dan Ibuku, Lilik Kasiyati
yang telah mengenalkanku pada kehidupan.
Terima kasihku yang paling mendalam
atas dukungan, arahan, dan ketulusan doanya.*

*Masku Ony dan Mbak Vita yang mungil.
Juga manusia kecilku : Onky 'super badung' dan Adelia 'centil'.
Dimanapun aku jujur... bersyukur miliki keluarga aku.*

*Seorang Cinta yang selalu sibuk . . .
tapi tetap sabar membimbingku menuju kedewasaan.
You le ni, wo fei chang xing fu.*

Almamater yang kebanggakan.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dina Wahyuni**

NIM : 990810301023

Jurusan : Akuntansi / S-1

menyatakan bahwa,

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis,

Dina Wahyuni

ABSTRACT

This study examined accounting student's perception of equivalency PABU and SAK, and the factors might influence it. Dependent variable was classified as respondents have a perception that PABU equivalent to SAK, PABU not equivalent to SAK, or hesitation. Independent variables were status of institution, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), and English skill. This research is motivated by the result of Kustono's research (2001) which stated that most of accounting lecturer assume PABU is equivalent to SAK.

The population of this research are State and State University in Jember. The universities are Jember University, Muhammadiyah University, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (Economic College of Mandala). This study was performed using survey and using questionnaires as the instrument. The questionnaire was designed to measure the differences of perception of equivalency PABU and SAK. This perception was built from three dimensions of understanding. They were (1) equivalency of the position among PABU and SAK, (2) equivalency of the function SAK and PABU, and (3) the sources of PABU.

Testing used data collected from 97 students through snowballing method and personally administered questionnaires. The data were analyzed using Chi-square, t, Mann-Whitney, and Kruskal-Wallis test. There were four null hypotheses, which were testing. The first null hypothesis stated that there is no student who has a perception that PABU equivalent to SAK. The second null hypothesis stated that there is no influence of status of institution towards the accounting student's perception of equivalency PABU and SAK. The third null hypothesis stated that there is no influence of Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) towards the accounting student's perception of equivalency PABU and SAK. And the fourth null hypothesis stated that there is no influence of English skill towards the accounting student's perception of equivalency PABU and SAK.

The results showed that most of accounting students assume PABU is equivalent to SAK. It supports the result of Kustono's research (2001). These results should disturb IAI to meditate developing of accounting profession in Indonesia again. Further testing demonstrated that status of institutions, IPK, and English skill had no influence on the perception. These findings can not refuse the second, the thirth, and the fourth null hypothesis. Status of institutions, which had no influence on the perception, is not consistent with Kustono's research (2001) while the testing-result about English skill is in accordance with Kustono's result (2001). The additional testing indicated lecturer's role on forming a perception.

Key Words : perception, financial accounting standards, generally accepted accounting principles (GAAP), the sources of GAAP

ABSTRAK

Penelitian ini menguji persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Variabel dependen dibedakan sebagai responden mempersepsi PABU setara dengan SAK, responden mempersepsi PABU tidak setara dengan SAK, atau ragu-ragu. Variabel independen meliputi status institusi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan kemampuan berbahasa Inggris. Penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian Kustono (2001), yang menyatakan bahwa sebagian besar dosen akuntansi mempersepsi PABU setara dengan SAK.

Populasi penelitian ini adalah perguruan tinggi negeri dan swasta di Jember, yaitu Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dengan kuisioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner tersebut didesain agar dapat mengukur perbedaan persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Persepsi tersebut tersusun dari tiga dimensi yakni pemahaman terhadap (1) kesetaraan posisi antara PABU dan SAK, (2) kesetaraan fungsi PABU dan SAK, dan (3) sumber-sumber PABU.

Keseluruhan sampel yang diuji mencapai 97 responden. Data tersebut diperoleh dari kuisioner yang disebarakan melalui distribusi langsung dan metode *snowball*. Data itu diuji menggunakan uji *Chi-square*, *t*, *Mann-Whitney*, dan *Kruskal-Wallis*. Terdapat empat hipotesis nol yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis nol pertama menyatakan bahwa tidak terdapat mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU sama dengan SAK. Hipotesis nol kedua menyatakan persepsi mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh status institusi. Hipotesis nol ketiga menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sedangkan pada hipotesis nol keempat dinyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi tingkat penguasaan bahasa Inggris.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi mempersepsi PABU setara dengan SAK. Hasil ini mendukung penelitian Kustono (2001). Temuan ini seharusnya mengusik IAI untuk merenungkan kembali upaya pengembangan profesi akuntansi di Indonesia. Pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel status institusi, IPK, dan penguasaan bahasa Inggris tidak mempengaruhi persepsi. Temuan-temuan tersebut tidak berhasil menolak H_0 pada hipotesis dua, tiga, dan empat. Status institusi yang tidak berpengaruh terhadap persepsi ini, tidak konsisten dengan penelitian Kustono (2001), sementara hasil pengujian tentang penguasaan bahasa Inggris sejalan dengan hasil Kustono (2001). Pengujian tambahan yang dilakukan mengindikasikan peranan dosen dalam pembentukan persepsi.

Kata Kunci : persepsi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), sumber-sumber PABU

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb....

Salam Sejahtera...

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada ALLAH Yang Maha Pengasih, yang telah memberikan kasih dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, saya telah banyak mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Kabul Santoso, M.S., selaku Rektor Universitas Jember yang telah mengizinkan perpindahanku dari jurusan Manajemen ke jurusan Akuntansi.
2. Bapak Drs. H. Liakip, S.U., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Drs. H. Djoko Supatmoko, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs, Imam Mas'ud, M.M., Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Drs. Wasito, M.Si., Ak, selaku Pembimbing I dan Bapak Rochman Efendi, SE, M.Si., Ak, selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak, yang telah banyak memberikan sumber acuan dan arahan dalam proses mereplikasi penelitiannya.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

7. Bapak, Ibu, Mas Ony, Mbak Vita, dan Cinta yang selalu memotivasi dan mendoakanku.
8. Rekan-rekan di AIG LIPPO *Bancassurance Department*, utamanya tim *B&RTD* (Bapak Ferry Kaluku dan Bapak Iwan) dan timku Jember 1, yang tiada henti memotivasiku (*keep on high speed-high spirit*).
9. Penghuni Bambooleo (Mas Edy, Mas Gepenk, dan Mas Dony), yang telah memberiku *computer short-course*.
10. Rekan-rekan Akuntansi'99 dan HMJ_Akuntansi.
11. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Seperti kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi sempurnanya penulisan lebih lanjut. Harapan saya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca dan dapat dijadikan bandingan dalam hal terkait. Amin...

Jember, Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.1.1. Penelitian Kusumawati	6
2.1.2. Penelitian Kustono	6
2.1.3. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1. Pengertian Persepsi	8
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
2.2.3. <i>Generally Accepted Accounting Principles</i> (GAAP)	9
2.2.3.1. <i>Substantial Authorative Support</i>	11
2.2.4. Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)	15

2.2.5. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	17
2.2.6. Mahasiswa sebagai Lingkungan Penelitian	18
2.3. Hipotesis Penelitian	19
2.3.1. Persepsi Terhadap Kesetaraan PABU dan SAK	19
2.3.2. Status Institusi	20
2.3.3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	20
2.3.4. Penguasaan Bahasa Inggris	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Pemilihan Data Penelitian	22
3.2.1. Populasi	22
3.2.2. Sampel	23
3.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Pengembangan Instrumen	25
3.6. Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.7. Skala dan Kategori Responden	26
3.8. Pengujian Kualitas Data	27
3.8.1. Uji Validitas	27
3.8.2. Uji Realibilitas	27
3.8.3. Pengujian Normalitas	28
3.9. Metode Analisis Data	28
3.9.1. Statistik Deskriptif	28
3.9.2. Analisis Statistik	29
3.9.2.1. <i>Crosstabs Chi-square test</i>	29
3.9.2.2. <i>T-test</i>	29
3.9.2.3. <i>Mann-Whitney U-test</i>	30
3.9.3. Pengujian Tambahan	30
3.9.3.1. <i>Kruskal-Wallis test</i>	30
3.9.3.2. Pengujian Regresi Berganda	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Kualitas Data	32
4.1.1. Pengujian Validitas	32
4.1.2. Pengujian Reliabilitas	33
4.1.3. Pengujian Normalitas	33
4.2. Statistik Deskriptif	34
4.3. Pengujian Hipotesis	35
4.3.1. Pengujian Persepsi Mahasiswa Akuntansi	35
4.3.2. Pengujian Variabel Status Institusi	36
4.3.3. Pengujian Variabel IPK dan Penguasaan Bahasa Inggris	36
4.4. Pengujian Tambahan	37
4.5. Analisis Sensitivitas Alat Uji	38
4.6. Pengujian Regresi	39
4.7. Analisis Tambahan	40

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

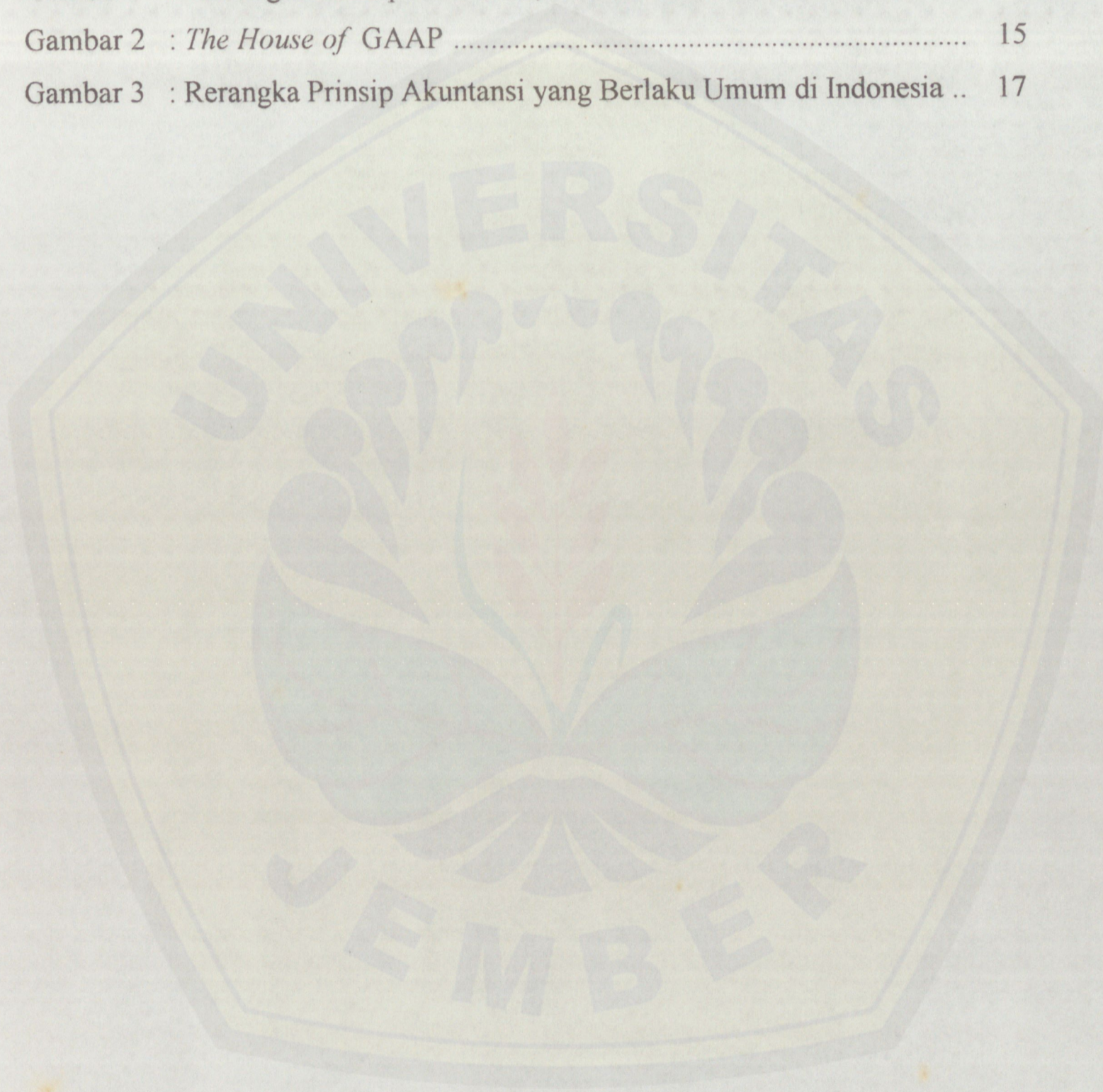
5.1. Simpulan	42
5.2. Keterbatasan	44
5.3. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	47
----------------------	----

LAMPIRAN

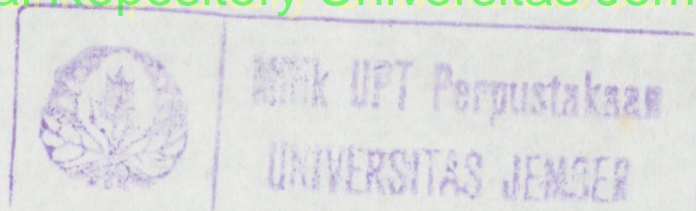
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Hubungan Prinsip Akuntansi, Standar Akuntansi, dan PABU.....	11
Gambar 2	: <i>The House of GAAP</i>	15
Gambar 3	: Rerangka Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia ..	17



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 6 : Hasil *Summarize Cases – Statistics*
- Lampiran 7 : Hasil *Crosstabs Chi-square test*
- Lampiran 8 : Hasil *Mann-Whitney U-test*
- Lampiran 9 : Hasil *Compare Means – Independent Samples T-test*
- Lampiran 10 : Hasil *Kruskal-Wallis test*
- Lampiran 11 : Hasil *Regression*
- Lampiran 12 : Hasil *Descriptive Statistics-Frequencies*
- Lampiran 13 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 14 : Surat Ijin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat dunia usaha, membuat pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah bermacam-macam golongan tidak terbatas pada pemilik perusahaan. Kieso & Weygandt (1995:6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Di dalam SAK (2002) dinyatakan bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi. Senada dengan pernyataan Suwardjono (1985:1) mengenai Pokok-pokok Pikiran Paton & Little tentang Prinsip Akuntansi Untuk Perseroan, bahwa prinsip akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam pertanggungjawaban akuntansi karena

1. adanya pemisahan antara investor dan manajemen yang menimbulkan perbedaan kepentingan.
2. sifat sosial pengelolaan badan usaha yang besar yang mempengaruhi kehidupan masyarakat luas.
3. tidak adanya pedoman akuntan publik dalam melaksanakan profesinya sehingga kredibilitasnya menjadi jelas dan kuat.

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi diharapkan mampu memberikan kesamaan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan, baik itu penyusun maupun pemakainya. Prinsip ini biasa disebut sebagai *generally accepted accounting principles* (GAAP), yang oleh IAI ditetapkan sebagai prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP, 2001). Seperti Suwardjono (1991) menerjemahkan sebagai prinsip akuntansi berlaku umum, karena menurutnya istilah 'berterima' lebih tepat digunakan dibandingkan 'accepted'.

Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) merupakan panduan bagi profesi akuntansi dalam memilih teknik akuntansi dan penyiapan laporan keuangan dengan cara yang dianggap sebagai praktik akuntansi yang baik (Belkaoui, 2000:47). PABU mencakup seperangkat konsep, prinsip, prosedur, standar, metode, konvensi dan praktik-praktik yang dianggap berterima secara umum dan dijadikan pedoman umum penyajian informasi keuangan. Pernyataan resmi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengenai PABU dapat dilihat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001 seksi 411 pasal 05,

“Auditor independen menyetujui tentang adanya rerangka prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dan mereka ahli dalam hal prinsip akuntansi tersebut serta dalam hal penentuan mengenai prinsip tersebut secara umum. Meskipun demikian, penentuan bahwa prinsip akuntansi tertentu merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia kemungkinan sulit karena tidak hanya satu sumber yang dipakai sebagai acuan bagi semua prinsip akuntansi tersebut. Sumber acuan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip akuntansi yang ditetapkan dan/atau dinyatakan berlaku oleh badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia.
- b. Pernyataan dari badan, yang terdiri dari pakar pelaporan keuangan, yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada dan berlaku umum, dengan syarat dalam prosesnya penerbitan tersebut terbuka untuk dikomentari oleh publik dan badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia tidak menyatakan keberatan atas penerbitan pernyataan tersebut.
- c. Pernyataan dari badan, yang terdiri dari pakar pelaporan keuangan, yang mempertimbangkan isu akuntansi dalam forum publik dengan tujuan menginterpretasikan atau menetapkan prinsip akuntansi atau menjelaskan praktik akuntansi yang ada berlaku umum, atau pernyataan yang tersebut pada butir (b) yang penerbitannya tidak pernah dinyatakan keberatan dari badan pengatur standar dari Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum pernah secara terbuka dikomentari oleh publik.
- d. Praktik atau pernyataan resmi yang secara luas diakui sebagai berlaku umum karena mencerminkan praktik yang lazim dalam industri tertentu, atau penerapan dalam keadaan khusus dari pernyataan yang diakui sebagai berlaku umum, atau penerapan standar akuntansi internasional atau standar akuntansi yang berlaku umum di wilayah lain yang menghasilkan penyajian substansi transaksi secara lebih baik.”

Pernyataan IAI tersebut lebih lengkap dibandingkan yang tercantum dalam SPAP 1994 seksi 411 pasal 05. Dalam SPAP 1994, sumber acuan PABU terdiri dari butir (a) saja. SPAP 2001 ini telah mencantumkan empat macam pernyataan sumber PABU sesuai konsep GAAP. Batasan ini mengungkap dengan jelas bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bukan merupakan satu-satunya sumber PABU. Selain SAK masih banyak sumber PABU lainnya.

Kesamaan persepsi mengenai apa saja yang dapat disebut sebagai PABU sangat penting dalam praktik penyusunan laporan keuangan. PABU juga digunakan untuk menginterpretasi laporan keuangan tersebut. Menurut Kustono (2001), ketidakpahaman terhadap kesetaraan PABU dan SAK membawa dampak beruntun yang kompleks. Mal praktik, ketidaktepatan opini, serta menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan merupakan sebagian akibat dari kurangnya pemahaman PABU.

Kurangnya pemahaman PABU telah dibuktikan oleh penelitian Kustono (2001) tentang persepsi dosen akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dosen akuntansi di Indonesia mempersepsi PABU ekuivalen/setara dengan SAK. Dari keseluruhan responden, sekitar 52% responden menyatakan SAK adalah GAAP-Indonesia, 21% menyatakan ragu-ragu, sehingga hanya sekitar 27% yang menyatakan bahwa SAK bukan satu-satunya GAAP-Indonesia. Kustono menjelaskan bahwa saat penelitiannya dilakukan, pernyataan IAI dalam SPAP 1994 seksi 411 dan Undang-undang RI No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM) belum dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang disebut PABU. Menurutnya, pernyataan mengenai sumber-sumber PABU dalam SPAP tersebut berbeda dengan konsep GAAP.

Hasil temuan bahwa dosen akuntansi mempersepsi PABU setara dengan SAK, memicu timbulnya pertanyaan yang berkaitan dengan mahasiswa akuntansi. Jika dosen memberikan pengertian yang salah, maka mahasiswa akan mempunyai persepsi yang salah pula (Soekanto dan Winarna, 1994). Sekali mahasiswa mempunyai persepsi yang salah mengenai apa yang disajikan, maka selanjutnya akan sukar untuk mengubah persepsi tersebut. Persepsi memang sangat mungkin

berbeda di antara beberapa individual, tergantung bagaimana ia mengolah stimulusnya. Akan tetapi perbedaan tersebut seharusnya tidak terjadi pada suatu hukum, prinsip, aturan, atau standar.

Berdasarkan temuan tersebut, dalam studi ini akan dilakukan telaah mendalam tentang persepsi PABU dalam kaitan ekuivalensi dengan SAK khususnya di lingkungan mahasiswa akuntansi di Jember serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya.

1.2. Perumusan Masalah

Dosen memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar pada perguruan tinggi. Seperti yang diungkap oleh Soekamto dan Winataputra (1994:2), kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pengetahuan/keterampilan. Menurutnya, proses yang kebanyakan berlaku, kuliah dan dosen merupakan sumber pengetahuan utama bagi mahasiswa. Maka kesalahan persepsi dosen akan memicu berkembangnya persepsi yang salah pula pada mahasiswa.

Hasil penelitian Kustono (2001) menyatakan bahwa dosen akuntansi memiliki persepsi yang salah terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Kesalahan persepsi terhadap SAK dan PABU tersebut sangat berbahaya jika terjadi juga pada mahasiswa akuntansi. Karena nantinya mahasiswa merupakan input baik bagi akuntan publik, akuntan manajemen, maupun akuntan pendidik.

Berdasarkan kemungkinan perbedaan persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1. Apakah ada diantara mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU setara dengan SAK / PAI ?**
- 2. Apakah faktor-faktor status institusi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan penguasaan bahasa Inggris mempengaruhi persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK ?**
- 3. Apakah penerbitan SPAP 2001 berpengaruh signifikan dalam pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep PABU ?**

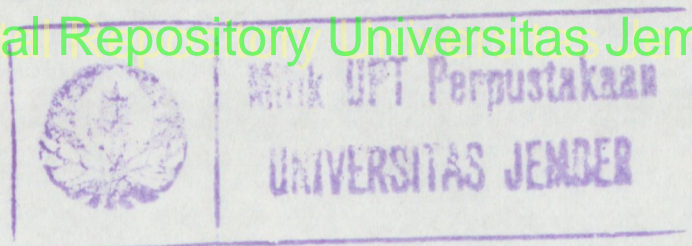
1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini akan memperjelas persepsi mahasiswa akuntansi, apakah PABU dipersepsi setara dengan SAK, ragu-ragu, atau tidak setara. Dari hasil tersebut, dapat diukur pengaruh pernyataan IAI yang sudah cukup jelas tentang PABU dalam SPAP 2001 terhadap pemahaman konsep PABU oleh mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada proses pendidikan yang saat ini masih menempatkan dosen sebagai sumber pengetahuan utama bagi mahasiswa, maka persepsi dosen akan membentuk persepsi mahasiswanya. Dengan adanya kejelasan tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta membandingkan apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa PTN dan PTS tentang hal tersebut, diharapkan memberi kontribusi positif guna peningkatan kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu peningkatan pemahaman terhadap konsep PABU dan SAK guna optimalisasi dalam penyajian informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Selain itu, hasil yang diperoleh nantinya dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Penelitian Kusumawati

Kusumawati (2000) dalam Kustono (2001) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap GAAP dan SAK. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesional akuntansi Indonesia mempersepsi PABU sama dengan SAK. Dari keseluruhan responden, sekitar 20% responden menyatakan sangat setuju bahwa SAK adalah GAAP-Indonesia, 38% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan netral atau tidak berpendapat. Dengan kata lain, hanya 17% yang menyatakan bahwa SAK bukan satu-satunya GAAP-Indonesia. Studi tersebut juga berhasil mengidentifikasi adanya perbedaan pemahaman PABU yang signifikan antara akuntan dan mahasiswa serta antara mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS.

2.1.2. Penelitian Kustono

Penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2001) berusaha untuk mengukur perbedaan persepsi dosen akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dan menjelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya.

Untuk instrumen penelitiannya, Kustono menggunakan kuisisioner yang didistribusikan secara *mailing* dan *snowballing*. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, dilakukan pengujian menggunakan uji *chi-square* dan beda *mean* terhadap 8 (delapan) hipotesis yang diajukan.

Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa dosen akuntansi di Indonesia mempersepsi PABU ekuivalen/setara dengan SAK. Persepsi dosen terhadap kesetaraan PABU dan SAK tersebut dipengaruhi oleh status institusi dan asal tempat menempuh S1. Sedangkan pengalaman, tingkat pendidikan, tingkat

penguasaan bahasa Inggris, tahun lulus S1, dan minat konsentrasi dalam pengajaran dan riset, merupakan variabel yang tidak berpengaruh.

2.1.3. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Kustono (2001), namun penelitian ini berbeda dalam hal:

1. Populasi penelitian.

Dalam penelitiannya Kustono berusaha mengukur persepsi dosen akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa akuntansi. Hal ini juga berpengaruh terhadap faktor yang diduga mempengaruhi persepsi tersebut. Kustono menguji pengaruh faktor-faktor lingkungan kerja (institusi), asal S1, tingkat pendidikan, pengalaman, tahun lulus, serta penguasaan bahasa Inggris. Sedangkan pada persepsi mahasiswa akuntansi, peneliti menguji pengaruh faktor status institusi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan penguasaan bahasa Inggris.

2. Lokasi penelitian.

Populasi sasaran dalam penelitian Kustono adalah dosen akuntansi S1 di Indonesia. Sedangkan penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa akuntansi S1 di Jember.

3. Kuisisioner penelitian.

Secara keseluruhan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian Kustono. Penyesuaian hanya dilakukan terhadap penggunaan skala nominal pada variabel artikel. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari keterbatasan penelitian Kustono (2001: 60). Menurutnya, penggunaan skala nominal dengan skor ganjil mempersulit dalam menangkap substansi apakah responden dalam kategori “tidak” atau “ya”. Pada variabel artikel, sebenarnya menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara yang membaca dan tidak membaca. Tetapi perbedaan tersebut kemudian “diperhalus” dengan kategori “ragu-ragu”. Maka dalam penelitian ini hanya digunakan kategori 2 (dua) kategori : “ya” dan “tidak”.

Saat melakukan penelitian tentang persepsi dosen akuntansi tersebut, IAI belum menerbitkan SPAP 2001 yang membahas konsep PABU lebih jelas. Di dalam SPAP 2001 seksi 411, tercantum 4 (empat) kelas yang dapat menjadi sumber acuan PABU dan terdapat “rumah PABU” sebagai rerangka PABU di Indonesia. Dengan adanya gambaran PABU yang lebih lengkap, dalam penelitian ini dapat diuji juga pengaruh penerbitan SPAP 2001 terhadap pemahaman PABU.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada dasarnya merupakan proses bagaimana seseorang memandang atau menafsirkan suatu obyek atau kejadian. Oleh karena setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda, maka persepsi mengenai suatu hal dari masing-masing orang pun tentunya tidak sama. Selanjutnya, setiap orang akan bertindak dan bereaksi berdasarkan persepsinya sendiri-sendiri.

Robbins (1996:124) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Individu-individu berperilaku dalam suatu cara tertentu yang didasarkan tidak pada cara lingkungan luar yang sebenarnya, tetapi lebih pada apa yang mereka lihat atau yakini.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Sedangkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996) mengartikan persepsi sebagai tanggapan atas sesuatu.

Lebih lanjut Kotler dan Armstrong (1999:169) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan seseorang untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran yang berarti dari dunia. Setiap orang menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi melalui panca inderanya dalam cara individual.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Robbins (1996:124), terdapat sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan kadang memutar-balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi (*perceiver*), dalam objeknya atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks dari situasi dalam mana persepsi itu dilakukan. Lebih lanjut Robbins menjelaskan ketiga faktor itu sebagai berikut :

1. Pelaku Persepsi

Seorang individu yang mencoba menafsirkan suatu objek, penafsirannya sarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku individual yang bersangkutan. Karakteristik pribadi yang relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (*expectation*).

2. Objek

Karakteristik-karakteristik dalam target atau objek yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Karakteristik tersebut meliputi hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan.

3. Situasi

Faktor dalam situasi yang mempengaruhi persepsi adalah waktu, keadaan/tempat kerja, dan keadaan sosial. Yang dimaksud dengan waktu adalah dimana suatu objek atau peristiwa itu dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti juga lokasi, cahaya, panas, atau setiap jumlah faktor situasional.

2.2.3. *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*

Hasil akhir dari proses akuntansi berupa laporan keuangan (Achmad,1997). Untuk menyamakan sudut pandang penyusun dan pembaca laporan keuangan terhadap muatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut, dibutuhkan suatu pedoman acuan. Pedoman ini biasa disebut sebagai *generally accepted accounting principles (GAAP)*. Istilah *generally accepted accounting principles* diadopsi oleh IAI dalam istilah prinsip akuntansi

yang berlaku umum disingkat PABU. Suwardjono (1991) menegaskan, profesi akuntansi dan pemakai jasa akuntansi harus menyepakati adanya suatu kerangka kerja prinsip akuntansi berterima umum (*a body of generally accepted accounting principles*) dan para auditor (akuntan publik) dianggap mempunyai keahlian teknis yang berkaitan dengan prinsip akuntansi tersebut dan mempunyai keahlian untuk menentukan keberterimaan umum suatu prinsip sebagai suatu dasar penyajian suatu kejadian atau transaksi.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) merupakan organisasi profesi di Amerika Serikat. Dalam upaya pengembangan prinsip akuntansi, pada tahun 1959 AICPA membentuk suatu lembaga yang disebut *Accounting Principles Board* (APB). Belkaoui (2000:90) menjelaskan bahwa antara tahun 1959 dan 1973, APB menyatakan opini, pernyataan, dan serangkaian interpretasi akuntansi untuk digunakan sebagai petunjuk praktik-praktik akuntansi, kecuali jika digantikan oleh pernyataan FASB (*Financial Accounting Standards Board*). Di antaranya adalah APB *Statement No. 4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises* yang dikeluarkan Oktober 1970. Di dalam APB *Statements 4*, dinyatakan :

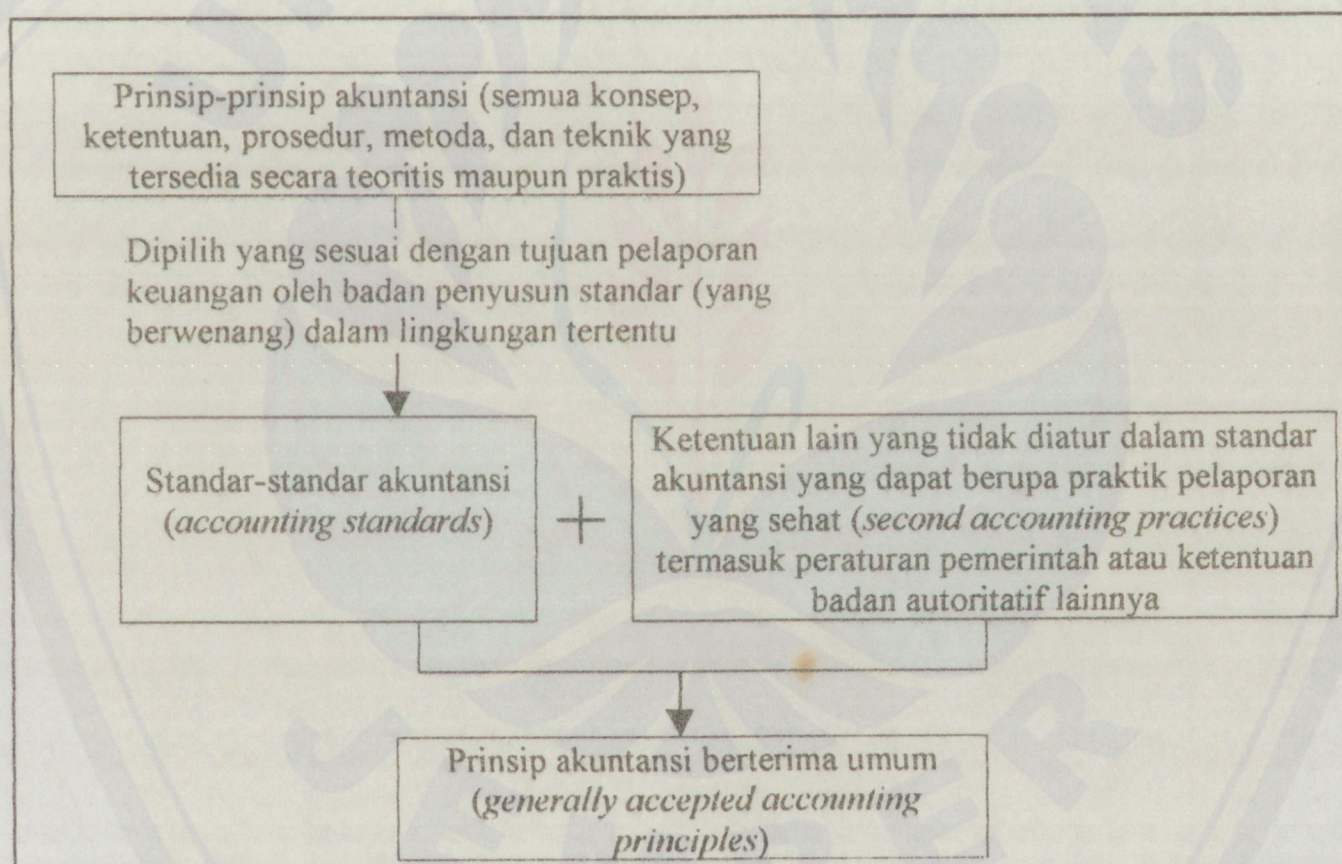
“Generally accepted accounting principles therefore is a technical term in financial accounting. Generally accepted accounting principles encompass the conventions, rules, and procedures necessary to define accepted practice at a particular time. The standard of ‘generally accepted accounting principles’ includes not only broad guidelines of general application, but also detailed practises and procedures.” (Delaney et al., 1996:3).

Hadibroto (1987:35) mengemukakan bahwa sebelum APB *Statement No.4* ini, sebenarnya telah ada “*Accounting Research Study*” No.3 dalam tahun 1962 oleh Moonitz cs, sedangkan pada tahun 1965 Paul Grady menerbitkan buku “*Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises*” sebagai hasil “*Accounting Research Study No.4, 1965*”. Hadibroto juga menyatakan bahwa buku tersebut merupakan sumber utama dalam penyusunan buku Prinsip Akuntansi Indonesia.

Berkaitan dengan penggunaan istilah *generally accepted accounting principles* tersebut, Paul Grady (1965) pada salah satu bagian bukunya, "*Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises*" menyebutkan :

"*Generally accepted accounting principles is a technical term in financial accounting encompass the convention, rules, and procedures necessary to define accepted accounting principles at a particular time.*"

GAAP terbentuk dari standar akuntansi dan ketentuan-ketentuan lain di luar yang diatur dalam standar akuntansi tersebut. Suwardjono (1991) menggambarkan proses tersebut seperti nampak dalam gambar 1.



Gambar 1 : Hubungan Prinsip Akuntansi, Standar Akuntansi, dan PABU (Sumber : Suwardjono, "Kerangka Kerja PABUI", Akuntansi edisi Pebruari 1991)

2.2.3.1. Substantial Authoritative Support

Menurut Kustono (2001:16), dalam memahami istilah *generally accepted accounting principles* perlu juga dipahami istilah *substantial authoritative support*. Dua istilah tersebut perkembangannya tidak dapat dipisahkan satu

dengan lainnya. Di dalam APB *Statement* No.4 pada Bab 6 (Belkaoui, 2000:47) dinyatakan :

“Ketika prinsip-prinsip akuntansi berterima umum memasukkan suatu konsensus prinsip-prinsip ini tergantung pada gagasan-gagasan yang tidak dirumuskan dengan jelas seperti *penerimaan umum* dan *dukungan otoritatif substansial*.”

Lebih lanjut Suwardjono (1989) menjelaskan bahwa di Amerika, yang dimaksud dengan GAAP adalah konsep-konsep, prinsip-prinsip dan praktik-praktik akuntansi tertentu yang secara otoritatif didukung berlakunya sebagai suatu pedoman (mempunyai “*substantial authoritative support*”) walaupun tiap jenis prinsip mempunyai tingkat keotoritatifan yang berbeda-beda.

Guna memperjelas bagaimana suatu prinsip dapat disebut mempunyai *substantial authoritative support*, Armstrong (1969) mencoba mengusulkan adanya dua kelas sumber otoritas, yaitu :

1. Sumber-sumber dukungan untuk prinsip-prinsip akuntansi yang cukup terbukti merupakan *substantial authoritative support*, yakni :
 - a. Opini APB
 - b. Buletin riset akuntansi yang dikeluarkan *Committee on Accounting Procedure*
 - c. Pedoman audit industri yang dikeluarkan AICPA
 - d. Regulasi dan *accounting series* yang dikeluarkan SEC
2. Sumber-sumber dukungan yang tidak terbukti cukup untuk dianggap sebagai *substantial authoritative support*, tetapi kombinasi satu dengan lainnya mungkin dapat dianggap cukup kuat. Kelas ini mencakup :
 - a. Pernyataan-pernyataan lembaga pengatur industri
 - b. Praktik-praktik yang cukup substansial dalam industri tertentu
 - c. Studi-studi penelitian yang dipublikasikan oleh AICPA
 - d. Studi-studi penelitian yang dipublikasikan oleh lembaga profesi atau industri-indutri
 - e. Undang-undang negara

kondisi khusus dan aplikasi tersebut telah dikenal secara luas. Termasuk dalam kategori ini adalah :

- *AICPA Interpretations*
- Praktik-praktik akuntansi yang telah dikenal secara luas dan banyak digunakan dalam industri tertentu.

4. Sumber atau literatur akuntansi lainnya. Termasuk dalam kategori ini adalah :

- *APB Statements*
- *AICPA Issues Papers*
- *AcSEC Practice Bulletins*
- *Minutes of the FASB Emerging Issues Task Force*
- *FASB Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC)*
- *Concepts Statements of the GASB*
- *International Accounting Standards Committee Statements of International Accounting Standards*
- Penerbitan/pengumuman resmi oleh asosiasi profesional atau badan pemerintah, buku teks dan artikel akuntansi

Sumber-sumber acuan tersebut sebenarnya menunjukkan adanya hirarki tingkat autoritatif dari GAAP. Urutan yang lebih awal mempunyai tingkat keautoritatifan yang lebih kuat dibandingkan urutan berikutnya. Hirarki ini digambarkan oleh Steven Rubin (1984 dalam Suwardjono, 1991) dalam sebuah bagan layaknya sebuah bangunan rumah bertingkat seperti dalam gambar 2.

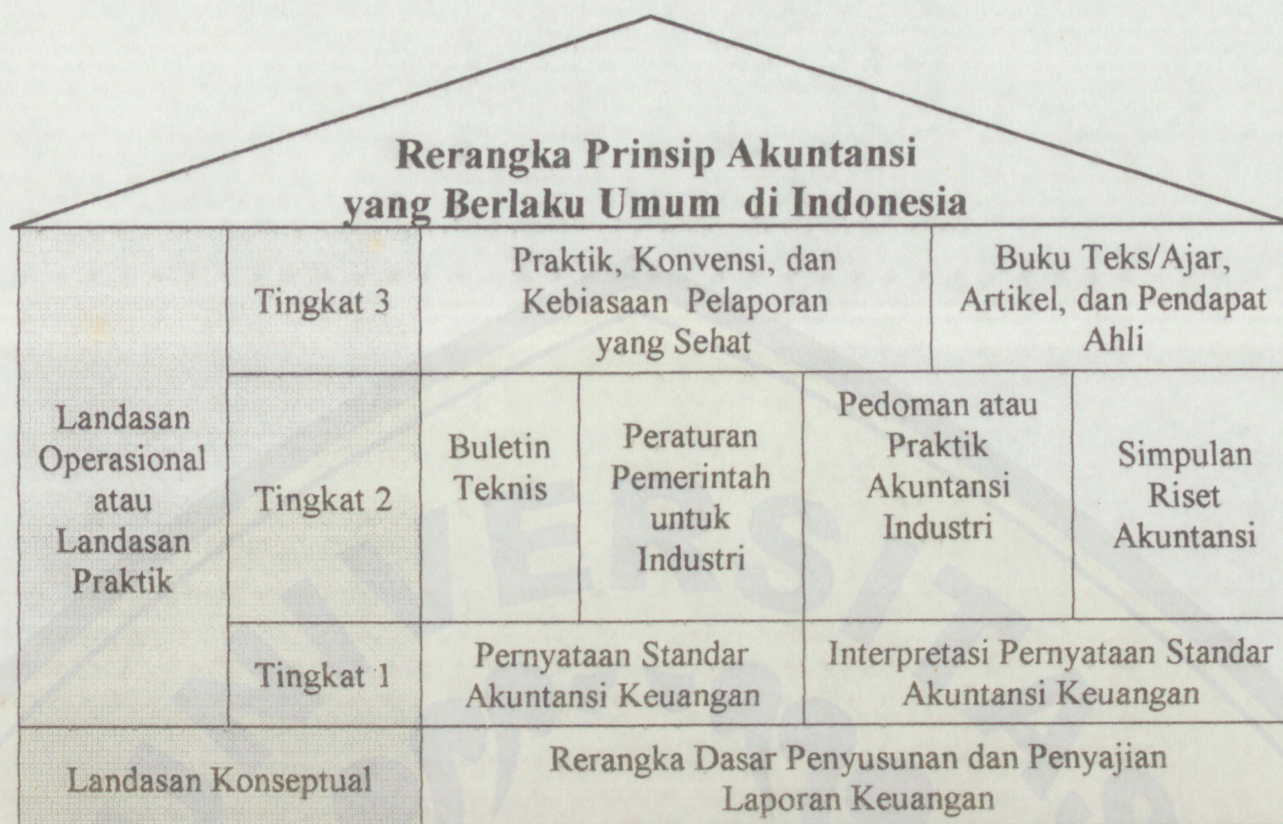
PABU memiliki posisi penting dalam sebuah laporan keuangan. Hal ini tampak secara jelas pada pernyataan standar pelaporan pertama yang mengharuskan auditor untuk menyatakan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP 2001 Seksi 410 poin 01). Dengan adanya PABU, auditor memiliki standar baku untuk menilai penyajian posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, IAI menjelaskan konsep PABU dalam SPAP 2001 Seksi 411 poin 02 sebagai berikut :

“... Istilah “prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia” adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum di wilayah tertentu pada saat tertentu. Prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak hanya meliputi panduan umum, tetapi juga praktik dan prosedur rinci. Konvensi, aturan, dan prosedur tersebut memberikan standar untuk mengukur penyajian laporan keuangan.”

Pada seksi yang sama, IAI juga menyebutkan empat kelas yang merupakan sumber PABU (poin 05).

Suwardjono (1990) menyatakan PABU merupakan kerangka kerja yang menjadi pedoman manajemen dalam penyusunan/penyajian laporan keuangan, pedoman pemakai dalam penginterpretasian informasi keuangan, dan pedoman auditor dalam penentuan kewajaran laporan keuangan. IAI menggambarkan PABU dalam sebuah bangunan rumah seperti tampak dalam gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 : Rerangka Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia
(Sumber : IAI, SPAP 2001 Seksi 411)

2.2.5. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar akuntansi merupakan sumber prinsip akuntansi yang paling tinggi otoritasnya karena secara sengaja (melalui prosedur resmi dan saksama) suatu prinsip dipilih dan dinyatakan sebagai pedoman utama oleh badan yang berwenang (Suwardjono, 1991). Perlakuan akuntansi yang diatur dalam standar meliputi pengukuran, penilaian, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan informasi suatu unit organisasi (Suwardjono, 1990). Standar akuntansi ini diharapkan mampu membuat laporan keuangan menjadi dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan, dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia mulai berkembang sejak dibentuknya Panitia Penghimpun Bahan-Bahan dan Struktur daripada GAAP & GAAS pada tahun 1973. Saat itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melakukan kodifikasi prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Lalu pada tahun 1984, Komite PAI telah

melakukan revisi secara mendasar dan mengkodifikasikannya dalam buku Prinsip Akuntansi 1984 sebagai pengganti Prinsip Akuntansi 1973.

Sedangkan pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total dan mengganti PAI 1984 dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Oktober 1994. IAI juga memutuskan untuk melakukan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional sebagai langkah dalam menyongsong globalisasi. IAI mengadaptasi *International Accounting Standards* sebagai dasar acuan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Sejak diterbitkannya buku Standar Akuntansi Keuangan tahun 1994, IAI terus melakukan revisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan standar yang ada, penambahan standar baru, dan interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Proses revisi tersebut telah dilakukan empat kali, yaitu pada 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996, 1 Juni 1999, dan 1 April 2002.

Buku Standar Akuntansi Keuangan edisi 1 April 2002 memuat hasil pengembangan dan penyempurnaan standar dari Dewan SAK periode 1998-2002, berupa tiga PSAK baru dan empat PSAK revisi. Sehingga secara garis besar, SAK 2002 berisi 58 PSAK beserta Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang melandasinya dan 4 Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IPSAK).

2.2.6. Mahasiswa Sebagai Lingkungan Penelitian

Dunia pendidikan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Suwardjono, 1991). Pada kondisi lingkungan yang selalu mengalami kemajuan, maka dosen harus mampu menangkap dan menyarikan informasi tersebut untuk dikomunikasikan kepada mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar yang efektif, maka posisi antara dosen dan mahasiswa adalah sama, terutama dalam mengakses pengetahuan. Yang membedakan diantara keduanya adalah kematangan wawasan dan pengalaman. Sehingga kuliah hanya merupakan ajang untuk berdiskusi dan memperluas pemahaman.

Sekarang ini kondisi belajar mengajar masih jauh dari dikatakan efektif (Suwardjono, 1991). Kuliah dan dosen masih dianggap merupakan sumber pengetahuan utama oleh mahasiswa. Kustono (2001:27) menyatakan, keadaan tersebut menyebabkan bahwa bagaimana dosen memahami suatu pengetahuan begitu pula yang akan dipahami oleh mahasiswa. Sementara tidak dapat dilupakan mahasiswa akuntansi sekarang merupakan input profesi akuntansi di masa depan. Perbedaan persepsi atau pemahaman terhadap PABU akan mempengaruhi praktik dan pendidikan akuntansi di masa depan. Tentu saja bila ini terjadi akan sangat menghambat perkembangan akuntansi di Indonesia.

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:73), hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Penelitian ini memfokuskan pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Peneliti juga berupaya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guna memperjelas proses pengembangan hipotesis, berikut ini disampaikan secara sekilas teori dan rasionalitas yang digunakan.

2.3.1. Persepsi Terhadap Kesetaraan PABU dan SAK

GAAP tersusun dari berbagai sumber dengan tingkat keautoritatifan yang berbeda, sedangkan PABU merupakan adopsian GAAP. Konsep GAAP menyebutkan beberapa kelas sumber-sumber PABU. Sementara SAK merupakan bagian dari PABU yang memiliki otoritas tertinggi. Hasil penelitian Kustono (2001) menunjukkan dosen akuntansi ternyata memiliki pemahaman yang salah terhadap kesetaraan PABU dan SAK.

Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H_{0-1} : Tidak terdapat mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU sama dengan SAK / PAI.

$H_{0-1} : P_0 = 0$

2.3.2. Status Institusi

Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi (Robbins, 1996:126). Institusi negeri dan swasta mempunyai karakter yang berbeda. Karakter tersebut mungkin dalam bentuk kekayaan pustaka, kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan lainnya, baik formal maupun informal (Kustono, 2001:29). Penelitian Kustono (2001) menunjukkan bahwa dosen akuntansi PTN dan PTS memiliki pemahaman PABU yang berbeda. Berbeda dengan hasil penelitian Suryaningsum (2002), instansi negeri atau swasta tidak mempengaruhi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna *cost*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H_{0-2} : Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tidak dipengaruhi oleh status institusi.

$$H_{0-2} : \mu_N = \mu_S$$

2.3.3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Hartley dan Davis (dalam Soekamto dan Winataputra, 1994) menyarankan agar perbedaan individual mahasiswa perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Perbedaan ini mencakup kemampuan intelektual, kepribadian, kebutuhan akan sukses, dan lain-lain. Robbins (1996:82) menyatakan bahwa salah satu dari tujuh dimensi yang paling sering dikutip, yang menyusun kemampuan intelektual tersebut adalah kecepatan perseptual. Sedangkan nilai yang diperoleh mahasiswa merupakan ukuran keberhasilan dalam menempuh kuliah (Soekamto dan Winataputra, 1994:3).

Berdasarkan uraian di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H_{0-3} : Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tidak dipengaruhi oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

$$H_{0-3} : \mu_{11} = \mu_{1n}$$

2.3.4. Penguasaan Bahasa Inggris

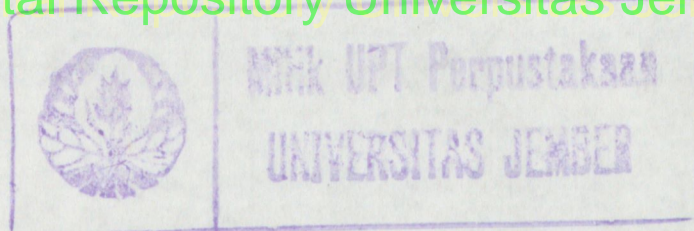
Whorf (1956) dalam Atkinson dan Hilgard (1999:398) menyatakan bahwa jenis konsep dan persepsi yang kita miliki dipengaruhi oleh bahasa tertentu atau bahasa yang kita gunakan.

Konsep PABU mengadopsi dari GAAP Amerika. Sejarah perkembangan istilah GAAP secara rinci dan detail dapat dijumpai dalam artikel-artikel berbahasa Inggris. Demikian pula dengan SAS mengenai *framework of GAAP* juga disampaikan dalam bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris akan sangat membantu dalam memahami konsep GAAP secara utuh. Perbedaan pemahaman ini akan mempengaruhi persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK.

Penelitian Kustono (2001) mendapatkan hasil bahwa penguasaan bahasa Inggris tidak terbukti mempengaruhi persepsi dosen terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Sedangkan dari penelitian Suryaningsum (2002), penguasaan bahasa Inggris terbukti mempengaruhi pemahaman dosen akuntansi terhadap makna *cost*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut
 H_{0-4} : Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tidak dipengaruhi tingkat penguasaan bahasa Inggris.

$$H_{0-4} : \mu_{N1} = \mu_{Nn}$$



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK ini dilakukan pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di kota Jember. Perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Jember (UNEJ), sedangkan perguruan tinggi swastanya yaitu Universitas Muhammadiyah (UNMUH) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Indriantoro dan Supomo (1999:89) menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah survei, dengan harapan dapat menggali keterangan yang dapat menjelaskan secara cermat persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK, dan juga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi PTN dengan mahasiswa akuntansi PTS.

3.2. Pemilihan Data Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen dari suatu kelompok yang memiliki karakteristik tertentu sehingga peneliti dapat melakukan generalisir (penganggapan umum) atas hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar pada perguruan tinggi masing-masing untuk semester genap tahun ajaran 2002/2003. Adapun PTN dan PTS yang mahasiswanya dijadikan responden adalah UNEJ, STIE Mandala, dan UNMUH. Karena jumlah elemen populasinya relatif banyak, maka dalam

penelitian ini akan dipilih elemen yang dianggap mewakili populasi atau digunakan pendekatan sampel.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan cerminan populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Dengan teknik tersebut, sampel dipilih secara acak dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi strata satu (S1).
2. Telah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi. Karena pada mata kuliah tersebut, mahasiswa telah mengenal dan memahami GAAP/PABU dan SAK.

Guna menentukan ukuran sampel, peneliti telah melakukan survei pendahuluan ke bagian kemahasiswaan yang mahasiswanya dapat dijadikan responden dan didapat populasi sejumlah 397 responden, dengan rincian : UNEJ 78 responden, STE Mandala 301 responden, dan UNMUH 28 responden. Dasar perhitungan yang dipakai dalam menentukan ukuran sampel adalah rumus Babbie Earl (dalam Hariyanti, 2001) :

$$n = \frac{N \times pq}{(N-1)D + pq}$$

$$D = \frac{B^2}{4}$$

n = jumlah sampel yang diinginkan

N = populasi

p = untuk meminimumkan risiko *sampling error* dipakai 0,5

q = $(1-p) = 0,5$

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan, diperkirakan berinterval *range* tidak lebih dari 10%

Berdasarkan rumus Earl tersebut, dari populasi sebesar 397 maka jumlah sampelnya 80, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{B^2}{4} \\
 &= \frac{(0,1)^2}{4} \\
 &= 0,0025
 \end{aligned}$$

maka,

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \times pq}{(N-1)D + pq} \\
 &= \frac{397 \times (0,5 \times 0,5)}{(397-1)0,0025 + (0,5 \times 0,5)} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data subyek (*self-report data*). Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999:145).

Sedangkan sumber data penelitiannya adalah sumber data primer (*primary data*). Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data ini dikumpulkan melalui metode survei, tepatnya melalui kuisisioner yang disebarakan kepada responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya-jawab. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam survei tersebut adalah dengan menggunakan kuisisioner, dimana pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis.

Teknik ini dilakukan dengan dua cara, yakni *personally administered* dan *snowballing*. Sebagian besar kuisisioner didistribusikan secara langsung kepada responden (*personally administered questionnaires*), baik itu dengan meminta kesempatan kepada dosen tertentu guna menyebarkan kuisisioner pada jeda waktu perkuliahan, ataupun pada saat di luar kelas. Dengan metode ini, kuisisioner dapat langsung dikumpulkan pada saat setelah pengisian selesai, sehingga lebih efektif dan efisien. *Snowball* dilakukan dengan menitipkan kuisisioner kepada beberapa mahasiswa akuntansi untuk disebarluaskan kepada mahasiswa-mahasiswa akuntansi di institusi masing-masing.

3.5. Pengembangan Instrumen

Peneliti menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini akan terbagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama berisi tentang demografi responden. Bagian ini mengidentifikasi responden dan digunakan untuk memahami relevansi hubungan responden dalam menjawab pertanyaan serta nantinya digunakan untuk mengelompokkan responden itu sendiri. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai artikel GAAP dan/atau PABU. Bagian ketiga berusaha mengkaji persepsi responden terhadap Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

Metode pengukuran sikap yang digunakan pada bagian kedua dari kuisisioner adalah skala sederhana (*simple attitude scale*), yaitu menggunakan skala nominal : ya atau tidak. Sedangkan bagian ketiganya menggunakan skala Likert. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:104), skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan kesetujuan atau ke-tidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Skala Likert umumnya menggunakan 5 (lima) angka penilaian, yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pasti atau netral atau ragu-ragu, (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju.

3.6. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Operasionalisasi konsep kesetaraan tersebut diujikan dalam tiga dimensi yakni kesetaraan fungsi, kesetaraan posisi, dan kesetaraan sumber-sumber acuan. Kesetaraan fungsi PABU dan SAK berarti bahwa SAK dapat digunakan menggantikan kedudukan dan fungsi PABU secara menyeluruh. Sementara kesetaraan posisi berarti bahwa SAK merupakan satu-satunya sumber PABU atau SAK setara dengan PABU.

Framework of GAAP menyebutkan bahwa yang merupakan sumber-sumber GAAP tidak hanya standar akuntansi keuangan. PABU sendiri merupakan hasil adopsi GAAP sehingga seharusnya sumber-sumber PABU setara dengan sumber-sumber GAAP (dengan beberapa pengecualian disesuaikan dengan kondisi Indonesia).

Penelitian ini juga akan menguji beberapa variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu : (1) Status institusi, (2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan (3) Penguasaan bahasa Inggris. Variabel institusi dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh status institusi responden terhadap persepsinya. Responden dikelompokkan dalam kategori negeri dan swasta. Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dikelompokkan menjadi IPK kurang dari 2,75 dan IPK 2,75 ke atas. Sedangkan variabel penguasaan bahasa Inggris diproksi dengan nilai mata kuliah bahasa Inggris, yakni di bawah 3,00 (nilai B) dan 3,00 (nilai B) ke atas.

3.7. Skala dan Kategori Responden

Kustono (2001:39) menjelaskan basis penyusunan skor adalah kesesuaian persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dibandingkan dengan konsep GAAP. Persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK lebih menunjukkan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap ekuivalensi antara konsep GAAP dan PABU. Persepsi yang berbeda dengan konsep GAAP dapat diartikan bahwa responden tidak memahami PABU.

menyatakan bahwa *error* pengukuran menunjuk pada sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subyek yang sama.

Pada penelitian ini digunakan pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha*. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika skor *Cronbach's alpha*nya lebih besar dari 0,50 (Nunanlly, 1978; Govindrajan, 1994; Chia, 1995; Nazaruddin, 1998 dalam Kustono, 2001).

3.8.3. Pengujian Normalitas

Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiyono, 1999:74). Guna memastikan apakah sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal dilakukan pengujian normalitas sebaran. Pengujian tersebut menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memilih alat uji statistik yang paling tepat digunakan. Pada data yang terdistribusi secara normal, dilakukan pengujian secara parametrik dengan *t-test*. Sementara pada sampel variabel yang tidak terdistribusi normal akan dilakukan pengujian dengan nonparametrik.

3.9. Metode Analisis Data

3.9.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Indriantoro dan Supomo, 1999:170). Agar mudah dipahami dan diinterpretasikan, peneliti akan menyajikan data menggunakan ukuran deskripsi berupa frekuensi (jumlah dan persentase), tendensi sentral (*mean*), dan dispersi (*standard deviation*).

3.9.2. Analisis Statistik

Keseluruhan hipotesis yang akan diuji ada 4 (empat) pernyataan. Pengujian hipotesis satu bertujuan untuk mengukur apakah terdapat mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU setara dengan SAK. Hipotesis ini akan diuji menggunakan *crosstabs chi-square test*.

Hipotesis dua, tiga, dan empat dimaksudkan guna menjelaskan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Pengujian faktor-faktor ini merupakan pengujian hipotesis untuk dua kategori sampel. Kategori tersebut meliputi status institusi (negeri dan swasta), IPK (kurang dari 2,75 dan 2,75 keatas), dan penguasaan bahasa Inggris yang diproksi dengan nilai mata kuliah bahasa Inggris (kurang dari 3,00 (nilai B) dan 3,00 (nilai B) keatas). Pada kategori sampel yang terdistribusi normal akan diuji dengan *t-test* 2 sampel, sementara pada kategori yang terdistribusi secara tidak normal akan diuji menggunakan *Mann-Whitney U-test*.

3.9.2.1. Crosstabs Chi-square test

Jenis pengujian ini tergolong *explore statistic* yang mendeskripsikan frekuensi dan distribusi. Prosedur *crosstabs* berguna untuk menampilkan tabulasi silang (*crosstabulation*) yang menunjukkan suatu distribusi bersama, deskripsi statistik bivariat dan pengujian terhadap 2 variabel atau lebih, terutama sekali variabel dalam bentuk kategori. Sementara model statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis, dimana baik variabel baris dan variabel kolom bersifat independen adalah *Chi-square* (Alhusin, 2002:81).

3.9.2.2. T-test

Teknik statistik *t-test* merupakan teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Menguji hipotesis dua sampel independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiyono, 1999:136). Lebih lanjut

3.9.3.2. Pengujian Regresi Berganda

Untuk memperkuat simpulan penelitian dilakukan pengujian regresi berganda (*multiple regression*) metode *backward elimination*. Analisis regresi berganda merupakan pengujian yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam 1 (satu) model prediksi. Atmaja (1997:362) menjelaskan bahwa *backward elimination* dimulai dengan suatu model yang mengandung variabel bebas. Variabel-variabel ini kemudian akan dihilangkan guna mencari model regresi yang terbaik. Hasil pengujian memperlihatkan variabel-variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian model regresi dilakukan terhadap tiga variabel independen utama dan satu variabel independen tambahan yakni variabel dosen, dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 1999:235) :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

Dimana,

- Y = persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi X_1, X_2, X_3 , dan X_4
- X_1 = status institusi
- X_2 = Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
- X_3 = penguasaan bahasa Inggris
- X_4 = dosen
- e = kesalahan prediksi (*error*)

Untuk memudahkan dan guna efisiensi dalam komputasi data serta proses pengujian hipotesis, dalam pengujian ini digunakan aplikasi komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 10.0.1 for Windows.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 125 eksemplar. Penyebaran dilakukan mulai tanggal 5 Mei 2003 sampai dengan 23 Mei 2003. Kuesioner yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 97 eksemplar. Kuesioner yang diterima setelah tanggal 23 Mei 2003 tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Rinciannya tampak pada tabel 1.

Tabel 1 : Pengembalian Kuisioner

Keterangan	Jumlah
TOTAL YANG DISEBARKAN	125 eksemplar
• Diisi dan dapat digunakan :	
Langsung (<i>personally adm.</i>)	67 eksemplar
<i>Snowball</i>	30 eksemplar
TOTAL YANG DAPAT DIGUNAKAN	97 eksemplar
• Tidak diisi lengkap	7 eksemplar
• Tidak memenuhi kriteria	2 eksemplar
• Melampaui batas waktu	3 eksemplar
TOTAL YANG KEMBALI	109 eksemplar

Sumber : lampiran 2

Tingkat pengembalian kuesioner sejumlah 87,2% ($109/125 \times 100\%$) dan kuisioner yang dapat digunakan mencapai 77,6% ($97/125 \times 100\%$).

4.1. Pengujian Kualitas Data

4.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara setiap skor item instrumen pengukur kesetaraan sumber acuan terhadap skor totalnya menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Pengujian tersebut dilakukan secara bertahap. Tahap pertama menguji validitas dimensi pemahaman sumber-sumber PABU. Skor r tabel untuk $n = 97$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah

0,202. Dari 11 pernyataan yang mengukur kesetaraan sumber-sumber acuan, seluruh skor r -nya berada di atas skor r tabel (lampiran 3). Skor keseluruhan pernyataan tersebut kemudian dijumlah dan rata-ratanya digunakan sebagai skor pemahaman sumber-sumber PABU.

Pada tahap kedua dilakukan pengujian terhadap tiga dimensi penyusun variabel dependen yaitu kesetaraan posisi, kesetaraan fungsi, dan kesetaraan sumber-sumber acuan. Prosedur pengujiannya dilakukan dengan teknik yang sama. Hasilnya (lampiran 3) menunjukkan bahwa skor korelasi seluruh item berada di atas skor r tabel (terentang antara 0,289 – 0,755). Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup memenuhi syarat validitas.

4.1.2. Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian instrumen pemahaman sumber-sumber PABU (lampiran 4) memperlihatkan skor *Cronbach's alpha* 0,5390. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang memadai.

4.1.3. Pengujian Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk pertimbangan memilih alat uji statistik yang paling tepat digunakan. Untuk memastikan apakah sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal dilakukan pengujian normalitas sebaran. Pengujian tersebut menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasilnya tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 : Normalitas Data

Variabel	Kategori	Sig.	Keterangan
Persepsi	PABU	0,673	Normal
Status	PTN (Negeri)	0,200	Normal
Institusi	PTS (Swasta)	0,050	Tidak Normal
IPK	Kurang dari 2,75	0,200	Normal
	2,75 keatas	0,200	Normal
Penguasaan Bhs. Inggris	Kurang dari 3,00 (nilai B)	0,176	Normal
	3,00 (nilai B) keatas	0,200	Normal

Sumber : lampiran 5

Dari tabel 2 terlihat bahwa sampel yang terdistribusi secara normal adalah sampel pada variabel IPK dan penguasaan bahasa Inggris. Pengujian parametrik dengan *t-test* akan digunakan terhadap variabel-variabel tersebut. Sementara sampel variabel yang tidak terdistribusi normal akan dilakukan pengujian nonparametrik dengan *Mann-Whitney U-test*.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum kecenderungan sampel yang diobservasi. Tabel 3 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel independen penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh untuk masing-masing kategori variabel independen mencapai kurang dari 30 sampel, kecuali untuk variabel status insitusi.

Tabel 3 : Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kategori	Persepsi		Jumlah	%
		Mean	Std Dev		
Status Institusi	PTN (Negeri)	2,7133	0,4715	52	53,6%
	PTS (Swasta)	2,6215	0,5463	45	46,4%
IPK	Kurang dari 2,75	2,6970	0,5057	12	12,4%
	2,75 keatas	2,6670	0,5100	85	87,6%
Penguasaan Bhs. Inggris	Kurang dari 3,00 (nilai B)	2,7366	0,5335	26	26,8%
	3,00 (nilai B) keatas	2,6466	0,4986	71	73,2%
Seluruh sampel		2,6707	0,5069	97	

Sumber : lampiran 6

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perbandingan jumlah sampel masing-masing variabel tidak berimbang. Sampel yang perbandingan jumlahnya cukup baik adalah variabel status institusi. *Mean* persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK secara keseluruhan adalah 2,6707. Pada *range* ragu-ragu 2,67 – 3,33 berarti skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempersepsi secara ragu-ragu dengan kecenderungan PABU setara SAK/PAI. Data pada tabel 3 juga menunjukkan adanya ketidakseragaman persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK pada masing-masing variabel.

4.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji seluruhnya ada 4 (empat) pernyataan. Pengujian hipotesis 1 (satu) bertujuan untuk mengukur apakah terdapat mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU setara dengan SAK. *Mann-Whitney U-test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel IPK dan penguasaan bahasa Inggris terhadap variabel dependen. *T-test* digunakan untuk menguji variabel status institusi terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persepsi tersebut.

4.3.1. Pengujian Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis 1 (satu) menyebutkan bahwa tidak terdapat mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU sama dengan SAK/PAI. Pengujian hipotesis satu menggunakan *crosstabs chi-square test*. Hasil pengujian tampak pada tabel 4.

Tabel 4 : Hasil Pengujian Persepsi

Kategori	Jumlah	%
Setara	47	48,5%
Ragu-ragu	41	42,3%
Tidak setara	9	9,3%
Total	97	

Sumber : lampiran 7

Persepsi responden terhadap PABU terbukti berbeda-beda. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 97 responden terdapat 47 responden (48,5%) yang mempersepsi PABU setara dengan SAK/PAI, 41 responden (42,3%) ragu-ragu, dan hanya 9 responden (9,3%) yang mempersepsi PABU tidak setara dengan SAK/PAI. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi ternyata mempersepsi PABU setara dengan SAK. Hanya sebagian kecil yang mempersepsi PABU tidak setara dengan SAK. Simpulan yang dapat ditarik adalah H_0 dapat ditolak. Walaupun sudah terdapat acuan jelas dalam SPAP 2001 mengenai apa yang dimaksud dengan PABU, ternyata mahasiswa akuntansi masih mempersepsi sesuai dengan preferensi masing-masing. Hasil ini mendukung penelitian Kustono (2001), yang menyatakan bahwa dosen akuntansi mempersepsi

PABU setara dengan SAK. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persepsi tersebut diungkapkan pada pengujian berikut ini.

4.3.2. Pengujian Variabel Status Institusi

Kategori sampel yang terdistribusi secara tidak normal akan diuji menggunakan uji *Mann-Whitney U-test*. Hasil pengujian tampak pada tabel 5.

Tabel 5 : Hasil Pengujian dengan *Mann-Whitney U-test*

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean Rank	Sig.
Status	PTN (Negeri)	52	52,62	0,174
Institusi	PTS (Swasta)	45	44,82	

Sumber : lampiran 8

Hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tidak dipengaruhi oleh status institusi. Tabel 5 memperlihatkan *mean rank* persepsi mahasiswa akuntansi di PTN lebih tinggi (52,62) dibandingkan persepsi mahasiswa akuntansi PTS (44,82), tetapi perbedaan tersebut tidak cukup signifikan ($p=0,174$). Skor *mean* yang lebih tinggi menandakan pemahaman PABU mahasiswa akuntansi PTN lebih sesuai dengan konsep GAAP dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi PTS. Dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak pada tingkat signifikansi 0,174. Dengan kata lain, status institusi yang berbeda (negeri atau swasta) tidak mempengaruhi persepsi responden terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Hasil yang didapat ini tidak konsisten dengan penelitian Kustono (2001).

4.3.3. Pengujian Variabel IPK dan Penguasaan Bahasa Inggris

Kategori sampel yang datanya normal diuji menggunakan *t-test*. Kategori tersebut meliputi variabel IPK dan penguasaan bahasa Inggris. Hasil pengujian tampak pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 : Hasil *t-test*

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean	SD	Sig.
IPK	Kurang dari 2,75	12	2,6970	0,5057	0,839
	2,75 keatas	85	2,6670	05100	
Penguasaan Bhs. Inggris	Kurang dari 3,00 (nilai B)	26	2,7366	0,5335	0,612
	3,00 (nilai B) keatas	71	2,6466	0,4986	

Sumber : lampiran 9

Hipotesis 3 (tiga) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tidak dipengaruhi oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Dari tabel 5 terlihat tidak terdapat perbedaan *mean* persepsi yang cukup signifikan ($p = 0,839$). Dengan kata lain variabel Indeks Prestasi kumulatif (IPK) tidak terbukti mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Simpulannya adalah H_0 gagal ditolak.

Hipotesis 4 (empat) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK tidak dipengaruhi tingkat penguasaan bahasa Inggris. Tabel 5 menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan karena perbedaan tingkat penguasaan bahasa Inggris ($p = 0,612$). Mahasiswa akuntansi dengan tingkat penguasaan bahasa Inggris yang berlainan terbukti mempersepsi kesetaraan PABU dan SAK secara tidak berbeda. Simpulan yang dapat ditarik adalah H_0 gagal ditolak. Tingkat penguasaan bahasa Inggris yang terbukti tidak berpengaruh terhadap persepsi ini, sejalan dengan hasil penelitian Kustono (2001).

4.4. Pengujian Tambahan

Untuk variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi persepsi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dilakukan pengujian tambahan. Variabel-variabel tersebut adalah tingkat pemahaman terhadap artikel-artikel atau standar yang berkaitan dengan PABU, yakni: (1) *The House of GAAP* (Rubin, 1984), (2) *Remodeling The House of GAAP* (Sauter, 1991), (3) Kerangka Kerja Prinsip Akuntansi Berterima Umum Indonesia (Suwardjono, 1990), (4) SAS No. 69, dan (5) Dosen. Variabel dosen diukur dengan pernyataan bahwa pemahaman responden

terhadap PABU diperoleh dari apa yang diajarkan dosennya dahulu. Dari kuisioner yang digunakan untuk pengujian, ternyata mayoritas responden tidak pernah membaca artikel-artikel atau standar tersebut di atas, sehingga pengujian tambahan ini hanya dilakukan terhadap variabel dosen. Hasil pengujian dengan *Kruskal-Wallis test* untuk variabel dosen tampak pada tabel 7.

Tabel 7 : Hasil Pengujian *Kruskal-Wallis test*

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean Rank	Sig.
Dosen	Sangat setuju	7	42,86	0,002
	Setuju	49	41,69	
	Ragu-ragu	24	54,38	
	Tidak setuju	14	59,00	
	Sangat tidak setuju	3	93,00	

Sumber : lampiran 10

Pengujian terhadap variabel dosen menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,002$). Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh variabel dosen terhadap persepsi individu. Hanya saja, ternyata arah hubungan tidak seperti yang diprediksi. Hasil analisis memperlihatkan bahwa pemahaman responden yang berbeda dengan dosennya justru *mean rank* persepsinya lebih tinggi dibandingkan dengan yang sesuai dengan dosennya.

4.5. Analisis Sensitivitas Alat Uji

Asumsi *central limit theorem* (dalil batas tengah) menyatakan bahwa jika ukuran sampel cukup besar (yaitu $n > 30$) maka distribusi rata-rata sampel akan lebih mendekati kurva normal (Atmaja, 1997:145). Pada penelitian ini, jumlah sampel pada masing-masing kategori variabel status institusi melebihi 30 sampel sehingga diasumsikan distribusi sampel mendekati kurva normal.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka dilakukan pula pengujian parametrik terhadap variabel status institusi yang pada pengujian terdahulu menggunakan uji nonparametrik. Menurut Kustono (2001:53), alasan digunakannya uji parametrik adalah karena mempunyai *power of test* yang lebih baik dibandingkan dengan pengujian nonparametrik. Alasan kedua, untuk meningkatkan keyakinan terhadap

simpulan yang diambil. Ketiga, untuk pengujian sensitivitas alat uji statistik yang digunakan. Hasil pengujian tampak pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 : Hasil Pengujian Parametrik

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean	SD	Sig.
Status	PTN (Negeri)	52	2,7133	0,4715	0,301
Institusi	PTS (Swasta)	45	2,6215	0,5463	

Sumber : lampiran 9

Tabel 8 memperlihatkan konsistensi hasil dengan pengujian nonparametrik. Hasil *t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan *mean* persepsi yang cukup signifikan antara mahasiswa akuntansi PTN dengan mahasiswa akuntansi PTS. *Mean* persepsi mahasiswa akuntansi PTN mencapai 2,7133 sementara mahasiswa akuntansi PTS hanya 2,6215, tetapi tidak cukup signifikan ($p = 0,301$).

4.6. Pengujian Regresi

Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk memperkuat simpulan penelitian. Pengujian regresi ini dilakukan dengan metoda *backward elimination*. Pengujian *multiple regression* tahap pertama menunjukkan $R^2 = 0,165$, *adjusted R*² = 0,128. Variabel independen yang signifikan pada 0,05 hanya variabel dosen ($p = 0,000$). Hasil akhir regresi tampak pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 : Hasil Akhir Pengujian Regresi *Backward Elimination*

Variables in the Equation					
Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
DOSEN	0,276	0,066	0,394	4,180	0,000
(Constant)	0,903	0,180		5,029	0,000
Excluded Variables					
Variable	Beta In	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance	t	Sig.
IPK	0,024	0,026	0,979	0,252	0,802
B.INGGRIS	-0,044	-0,047	0,992	-0,460	0,647
INSTITUSI	-0,075	-0,081	1,000	-0,081	0,430

Multiple R = 0,394 ; R Square = 0,155 ; Adjusted R Square = 0,146

Std. Error of the Estimate = 0,6046 ; F Change = 0,627 ; Sig. F Change = 0,430

Sumber : lampiran 11

Pada tahap akhir diperoleh variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen adalah dosen. Hasil ini konsisten dengan pengujian dengan *Kruskall-Wallis test*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dosen mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK. Variabel dosen tersebut mengindikasikan peranan pengajaran dalam pembentukan persepsi individu.

4.7. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesamaan makna antara PABU dengan GAAP. Persepsi ini diukur dari jawaban untuk pernyataan di bawah ini :

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum seperti dalam SPAP seksi 411 tidak semakna dengan dengan *Generally Accepted Accounting Principles* menurut AICPA Professional Standards.

Rincian jawaban dari pernyataan tersebut diringkas dalam tabel 10.

Tabel 10 : Persepsi kesamaan makna PABU dan GAAP

Jawaban	Jumlah	Keterangan	%
Sangat setuju	7	tidak semakna	7,2%
Setuju	19	tidak semakna	19,6%
Ragu-ragu	53	ragu-ragu	54,6%
Tidak setuju	16	semakna	16,5%
Sangat tidak setuju	2	semakna	2,1%
Total	97		100,0%

Sumber : lampiran 12

Tabel 10 memperlihatkan 26 responden (26,8%) menyatakan tidak semakna, 53 responden (54,6%) menyatakan ragu-ragu, dan 18 responden (19%) menyatakan semakna. Temuan ini mengisyaratkan dukungan terhadap temuan-temuan adanya perbedaan persepsi terhadap PABU. Seperti ulasan Kustono (2001:56), ada dua kemungkinan penyebabnya. Pertama, dosen akuntansi belum memahami konsep PABU dan atau GAAP secara mantap. Kedua, bisa juga karena dosen akuntansi belum mengetahui bahwa PABU merupakan adopsian GAAP.

Analisis lainnya dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum perlu diganti dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hasil dari jawaban responden atas pernyataan :

Frasa **“Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum”** tidak perlu diganti dengan frasa **“Prinsip Akuntansi Berterima Umum”**

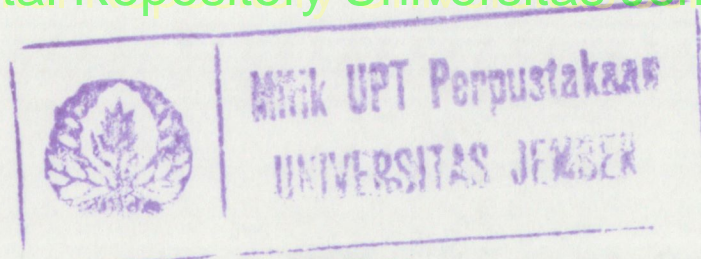
dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 : Penggantian Istilah PABU

Jawaban	Jumlah	Keterangan	%
Sangat setuju	6	Tidak perlu	6,2 %
Setuju	34	Tidak perlu	35,1 %
Ragu-ragu	20	Ragu-ragu	20,6 %
Tidak setuju	32	Perlu	33,0 %
Sangat tidak setuju	2	Perlu	5,2 %
Total	97		100,0 %

Sumber : lampiran 12

Dari 97 responden, 40 responden (41,2%) menyatakan tidak perlu, 20 responden (20,6%) menyatakan ragu-ragu, dan 34 responden (38,2%) menyatakan perlu diganti.



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kesetaraan PABU dan SAK dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pengaruh penerbitan SPAP 2001 dalam pemahaman atas PABU dan SAK. Ada 4 (empat) hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji *chi-square* dan beda *mean*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya hipotesis satu yang berhasil ditolak, sedangkan hipotesis dua, tiga, dan empat gagal untuk ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi di Jember mempersepsi PABU ekuivalen/setara dengan SAK. Konsep PABU terbukti belum dipahami secara utuh dan benar oleh mahasiswa akuntansi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa penerbitan SPAP 2001 yang telah menyatakan dengan jelas sumber-sumber PABU ternyata tidak berpengaruh pada pemahaman mahasiswa terhadap konsep PABU. Dengan kata lain, hipotesis satu yang menyebutkan bahwa tidak terdapat mahasiswa akuntansi yang mempersepsi PABU sama dengan SAK/PAI berhasil ditolak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kustono (2001).

Hipotesis dua yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi oleh status institusi gagal ditolak. Hasil penelitian menunjukkan *mean* skor persepsi mahasiswa akuntansi PTN lebih baik dibandingkan PTS, tetapi perbedaan tersebut tidak cukup signifikan. Hasil ini menunjukkan adanya kesetaraan pemahaman PABU pada mahasiswa-mahasiswa akuntansi yang berlainan di Jember. Perbedaan status institusi yang terbukti tidak berpengaruh ini, tidak konsisten dengan Kustono (2001). Penyebabnya dimungkinkan karena ada beberapa dosen Perguruan Tinggi Negeri yang juga mengajar di Perguruan Tinggi Swasta, sehingga pemahaman mahasiswanya tidak jauh berbeda.

Hasil analisis tambahan menunjukkan 18 responden (19%) menyatakan PABU seperti yang dimuat dalam SPAP 411 telah semakna dengan konsep GAAP, 53 responden (54,6%) menyatakan ragu-ragu, dan 26 responden (26,8%) menyatakan tidak semakna. Selain itu dari 97 responden, 40 responden (41,2%) menyatakan istilah prinsip akuntansi yang belaku umum tidak perlu diganti dengan prinsip akuntansi berterima umum, 20 responden (20,6%) menyatakan ragu-ragu, dan 34 responden (38,2%) menyatakan perlu diganti.

5.2. Keterbatasan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*. *Purposive sampling* memiliki keterbatasan dalam kemampuan mewakili populasi sasaran. Pengambilan sampel secara *random* mungkin akan menghasilkan temuan-temuan yang lebih kuat. *Random sampling* dapat dilakukan karena mahasiswa sebenarnya juga memperoleh pengenalan PABU pada mata kuliah Akuntansi Intermediate dan Auditing. Sementara teknik penyebaran kuisioner secara langsung yang dilaksanakan setelah proses perkuliahan, dapat juga menyebabkan responden menjadi jenuh dan cenderung mengisi kuisioner dengan terburu-buru.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali persepsi mahasiswa akuntansi di Jember. Pembatasan wilayah jangkauan penelitian ini, membuat simpulan yang diambil belum tentu berlaku untuk daerah lain yang berkarakteristik pendidikan berbeda. Padahal perbedaan budaya antara wilayah akan dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian (Brownell, 1982; Smart dan John, 1996; Frucot dan Shearon, 1991 dalam Murtiyani, 2001).

Kategori yang rinci untuk masing-masing kelompok tidak dilakukan pada penelitian ini. Masing-masing variabel independen dikategorikan menjadi dua kelompok. Pengelompokan tersebut mungkin mempengaruhi keragaman variasi yang terjadi.

Variabel IPK dan penguasaan bahasa Inggris tidak berhasil memperoleh perbandingan jumlah sampel yang seimbang. Kondisi ini mungkin melemahkan

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanti, Widi, *Pengaruh Partisipatif dengan Kinerja Manajerial : Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*, Universitas Diponegoro Semarang, 2001.
- _____, *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Kumpulan Artikel, BPFE, Yogyakarta, 1989.
- Achmad, Komarudin, "Prinsip dan Standar Akuntansi", *Lintasan Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi*, Lembaga Penerbit FE – Universitas Brawijaya, Malang, Edisi Oktober – Desember 1997.
- Alhusin, Syahri, Drs. MS., *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for Windows*, J&J Learning, Yogyakarta, 2002.
- Armstrong, Marshall S. dan Ganguli G., "Some Thoughts on Substantial Authorative Support", *The Journal of Accountancy*, April 1969, hal. 45-50.
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, Dialihbahasakan oleh Dra. Nurdjannah Taufiq dan Dra. Rukmini Barhana, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Atmaja, Lukas Setia Drs. M.Sc., *Memahami Statistik Bisnis*, Buku 2, Penebit ANDI, Yogyakarta, 1997.
- Azwar, Saifuddin, MA. Drs., *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi Revisi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Badudu, J. S. Prof. Dr. dan Prof Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Edisi Terjemahan oleh Marwata, S.E., Akt, dkk., Buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Delaney, Patrick R., PhD, CPA; James R. Adler, PhD, CPA; Barry J. Epstein, PhD, CPA; dan Michael F. Foran, PhD, CPA, CMA, CIA, *GAAP Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles 1996*, John Wiley & Sons, Inc., New York; Chichester; Brisbane; Toronto; Singapore, 1996.
- Grady, Paul, *The Story of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises*, APB, 1965.
- Hadibroto, S. Prof. Dr., *Masalah Akuntansi*, Buku Dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1987.
- Sugiyono, Dr., *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1999.

KUISIONER

A

Demografi Responden. Untuk pertanyaan berikut, Anda dimohon untuk memberikan keterangan sesuai dengan data Anda.

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Nama Perguruan Tinggi :
3. Status Perguruan Tinggi :
 Negeri Swasta
4. Telah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi :
 Ya Tidak
5. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :
 Kurang dari 2,75 2,75 keatas
6. Nilai mata kuliah Bahasa Inggris :
 Kurang dari 3,00 (Nilai B) 3,00 (Nilai B) keatas

B

Pertanyaan Mengenai Artikel GAAP dan/atau PABU. Untuk pertanyaan-pertanyaan berikut, Anda dimohon untuk memilih jawaban yang paling sesuai. Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (disingkat PABU) merupakan terjemahan dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

No	Pertanyaan	Jawaban
Artikel-artikel GAAP		
1.	Apakah Anda mengetahui adanya artikel berjudul "The House of GAAP" yang disusun Steven Rubin yang dimuat dalam <i>Journal of Accountancy</i> , Juni 1984 ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	a) Anda memahami konsep "The House of GAAP" tersebut ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Apakah Anda mengetahui adanya artikel berjudul "Remodeling The House of GAAP" yang ditulis oleh Douglas Sauter yang dimuat dalam <i>Journal of Accountancy</i> , Juli 1991 ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
	a) jika ya, apakah Anda cukup memahami ide-ide yang dikemukakan dalam artikel tersebut ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
Artikel PABU		
3.	Apakah Anda pernah membaca artikel karangan Suwardjono berjudul "Kerangka Kerja Prinsip Akuntansi Berterima Umum Indonesia" yang dimuat dalam majalah Akuntansi Edisi Pebruari 1990 ?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

No.	DEMOGRAFI						PERSEPSI													Pertanyaan Tambahan											
	Status Institusi	IPK	Penguasaan Bhs. Inggris	Kesetaraan Posisi	Kesetaraan Fungsi	Kesetaraan Sumber Acuan (SA)													Rata-rata Persepsi	14	15	16									
						1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	13	tot	ave					tot 3 dimensi								
55	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	6.91	2.30	2	2	2
56	2	2	1	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	7.09	2.36	3	4	3
57	2	2	1	2	4	3	4	4	3	3	2	5	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	4	8.91	2.97	3	4	2
58	2	2	1	2	2	5	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	7.09	2.36	3	3	3	
59	2	2	2	2	5	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	10.18	3.39	3	2	5	
60	2	1	1	3	5	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	11.09	3.70	3	2	5	
61	2	2	2	3	1	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	4	7.73	2.58	3	3	1	
62	2	2	2	3	1	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	1	4	5	4	4	8.09	2.70	3	5	1	
63	2	2	2	3	3	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9.55	3.18	3	3	3	
64	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	9.45	3.15	3	2	4	
65	2	2	1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	8.00	2.67	4	3	3	
66	2	1	1	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	9.09	3.03	3	4	4	
67	2	2	2	4	4	4	2	2	1	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	10.55	3.52	3	3	4	
68	2	1	1	2	2	4	3	5	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	7.27	2.42	3	2	4	
69	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8.27	2.76	3	2	4	
70	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	4	1	2	2	3	4	1	2	7.73	2.58	3	3	2	
71	2	1	2	3	2	5	2	2	2	4	5	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	8.00	2.67	1	2	3	
72	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	3	3	2	4	7.00	2.33	2	4	2	
73	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	3	3	2	4	7.00	2.33	2	4	2	
74	2	2	2	1	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	5.18	1.73	2	2	2	
75	2	2	1	1	1	5	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5.18	1.73	2	4	2	
76	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5.64	1.88	4	2	2	
77	2	2	2	4	1	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	8.73	2.91	4	4	1	
78	2	2	2	2	1	4	2	4	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	6.09	2.03	2	3	2	
79	2	2	2	2	1	5	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	5	5	2	2	2	4	4	4	4	6.27	2.09	1	2	2	
80	2	2	2	2	2	5	1	4	2	2	5	1	4	4	1	4	4	5	1	1	1	4	4	4	4	6.82	2.27	1	2	1	
81	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	8.09	2.70	3	1	2	
82	2	2	2	2	2	5	1	4	2	2	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	1	4	4	4	4	7.09	2.36	2	2	2	

Correlations

		Correlations			
		p.1	p.2	p.4	p.5
p.1	Pearson Correlation	1.000	.186	.026	.133
	Sig. (2-tailed)	.	.069	.803	.194
	N	97	97	97	97
p.2	Pearson Correlation	.186	1.000	.122	.198
	Sig. (2-tailed)	.069	.	.234	.052
	N	97	97	97	97
p.4	Pearson Correlation	.026	.122	1.000	.262**
	Sig. (2-tailed)	.803	.234	.	.009
	N	97	97	97	97
p.5	Pearson Correlation	.133	.198	.262**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.194	.052	.009	.
	N	97	97	97	97
p.6	Pearson Correlation	.219*	.364**	.102	.375**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.319	.000
	N	97	97	97	97
p.7	Pearson Correlation	.150	-.110	.111	-.053
	Sig. (2-tailed)	.142	.283	.277	.604
	N	97	97	97	97
p.8	Pearson Correlation	-.110	.108	.160	.100
	Sig. (2-tailed)	.285	.291	.118	.328
	N	97	97	97	97
p.9	Pearson Correlation	.331**	.113	.073	.112
	Sig. (2-tailed)	.001	.270	.478	.274
	N	97	97	97	97
p.10	Pearson Correlation	.188	.025	.171	.116
	Sig. (2-tailed)	.066	.810	.093	.259
	N	97	97	97	97
p.11	Pearson Correlation	-.009	.213*	.081	.007
	Sig. (2-tailed)	.931	.036	.429	.949
	N	97	97	97	97
p.13	Pearson Correlation	-.002	.226*	-.156	.060
	Sig. (2-tailed)	.986	.026	.128	.561
	N	97	97	97	97
Total	Pearson Correlation	.420**	.549**	.382**	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	97	97	97	97

Correlations

		p.10	p.11	p.13	Total
p.1	Pearson Correlation	.188	-.009	-.002	.420**
	Sig. (2-tailed)	.066	.931	.986	.000
	N	97	97	97	97
p.2	Pearson Correlation	.025	.213*	.226*	.549**
	Sig. (2-tailed)	.810	.036	.026	.000
	N	97	97	97	97
p.4	Pearson Correlation	.171	.081	-.156	.382**
	Sig. (2-tailed)	.093	.429	.128	.000
	N	97	97	97	97
p.5	Pearson Correlation	.116	.007	.060	.489**
	Sig. (2-tailed)	.259	.949	.561	.000
	N	97	97	97	97
p.6	Pearson Correlation	-.024	.123	-.026	.532**
	Sig. (2-tailed)	.816	.229	.803	.000
	N	97	97	97	97
p.7	Pearson Correlation	.385**	.023	-.145	.326**
	Sig. (2-tailed)	.000	.824	.157	.001
	N	97	97	97	97
p.8	Pearson Correlation	.113	.171	.044	.421**
	Sig. (2-tailed)	.269	.094	.667	.000
	N	97	97	97	97
p.9	Pearson Correlation	.221*	.199	-.089	.417**
	Sig. (2-tailed)	.029	.050	.386	.000
	N	97	97	97	97
p.10	Pearson Correlation	1.000	.109	-.092	.435**
	Sig. (2-tailed)	.	.288	.372	.000
	N	97	97	97	97
p.11	Pearson Correlation	.109	1.000	.198	.463**
	Sig. (2-tailed)	.288	.	.052	.000
	N	97	97	97	97
p.13	Pearson Correlation	-.092	.198	1.000	.231*
	Sig. (2-tailed)	.372	.052	.	.023
	N	97	97	97	97
Total	Pearson Correlation	.435**	.463**	.231*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.
	N	97	97	97	97

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

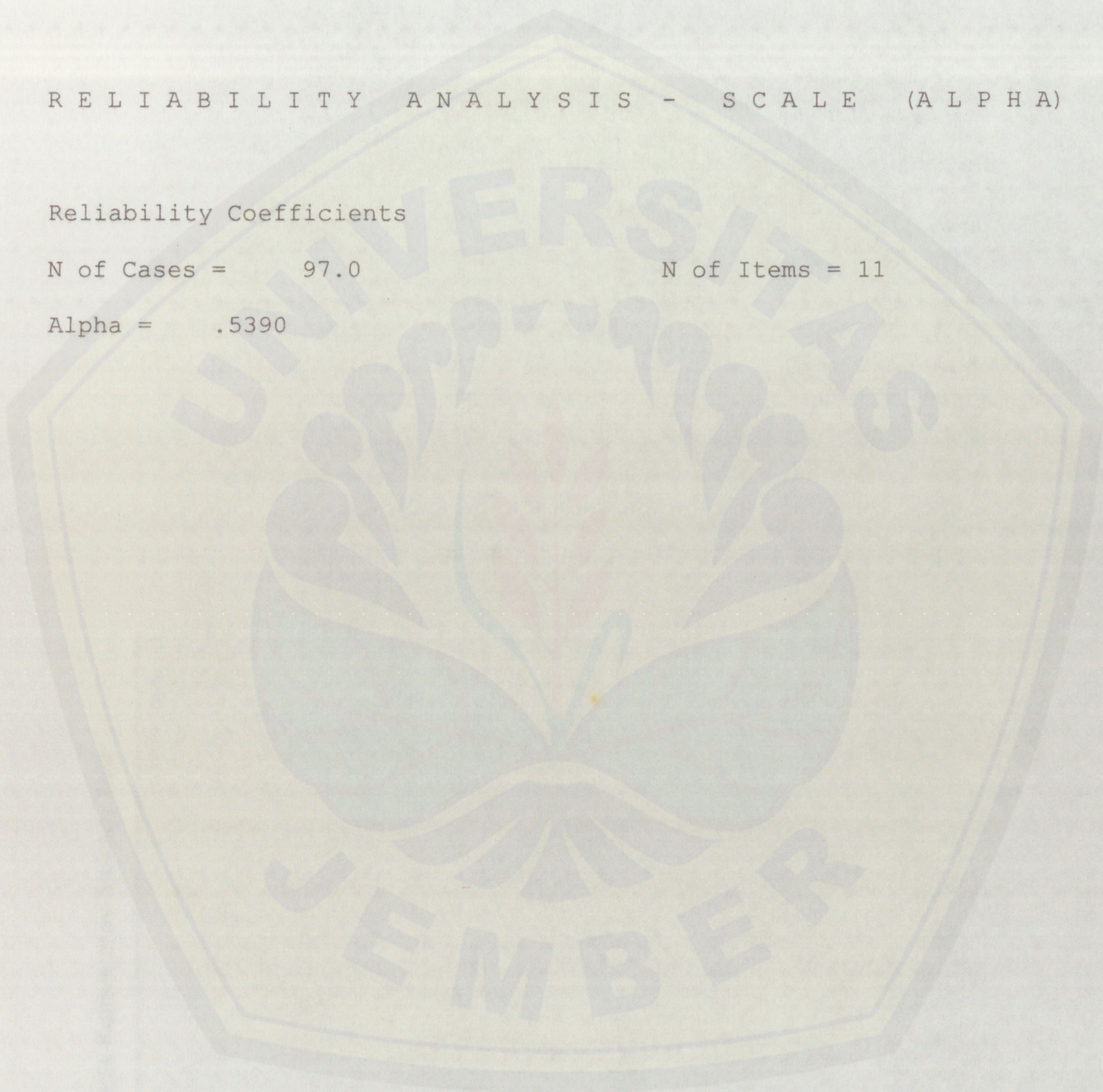
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 97.0

N of Items = 11

Alpha = .5390



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Persepsi	97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.6707
	Std. Deviation	.5069
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.673
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Explore Status Institusi

Case Processing Summary

	Cases						
	Valid		Missing		Total		
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Status Institusi							
Persepsi	PTN	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%
	PTS	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Tests of Normality

Status Institusi	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
Persepsi PTN	.058	52	.200*	
PTS	.131	45	.945	45
				Sig. .049

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

IPK

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
IPK						
Persepsi kurang dari 2,75	12	100.0%	0	.0%	12	100.0%
2,75 keatas	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Tests of Normality

Status Institusi	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
IPK				
Persepsi kurang dari 2,75	.167	12	.200*	
2,75 keatas	.080	85	.200*	
				Sig. .902

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penguasaan Bahasa Inggris

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penguasaan Bahasa Inggris	Persepsi kurang dari 3,00 (nilai B)	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%
	3,00 (nilai B) keatas	71	100.0%	0	.0%	71	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Statistic	Sig.
Penguasaan Bahasa Inggris	Persepsi kurang dari 3,00 (nilai B)	.144	26	.955	.373
	3,00 (nilai B) keatas	.057	71	.200*	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Summarize Cases - Statistics

Persepsi

IPK	Mean	Std. Deviation	N	% of Total N
kurang dari 2,75	2.6970	.5057	12	12.4%
2,75 keatas	2.6670	.5100	85	87.6%
Total	2.6707	.5069	97	100.0%

Summarize

Case Processing Summary

	Cases	
	Included	
	N	Percent
Persepsi * Penguasaan Bahasa Inggris	97	100.0%

Case Processing Summary

	Cases			
	Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent
Persepsi * Penguasaan Bahasa Inggris	0	.0%	97	100.0%

Summarize Cases - Statistics

Persepsi

Penguasaan Bahasa	Mean	Std. Deviation	N	% of Total N
kurang dari 3,00 (nilai B)	2.7366	.5335	26	26.8%
3,00 (nilai B) keatas	2.6466	.4986	71	73.2%
Total	2.6707	.5069	97	100.0%

PERSEPSI * IPK

Crosstab

			IPK		Total
			kurang dari 2,75	2,75 keatas	
PERSEPSI	Setara	Count	5	42	47
		% of Total	5.2%	43.3%	48.5%
	Ragu-ragu	Count	6	35	41
		% of Total	6.2%	36.1%	42.3%
	Tidak Setara	Count	1	8	9
		% of Total	1.0%	8.2%	9.3%
Total		Count	12	85	97
		% of Total	12.4%	87.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.337 ^a	2	.845
Likelihood Ratio	.334	2	.846
Linear-by-Linear Association	.109	1	.741
N of Valid Cases	97		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.11.

PERSEPSI * Penguasaan Bahasa Inggris

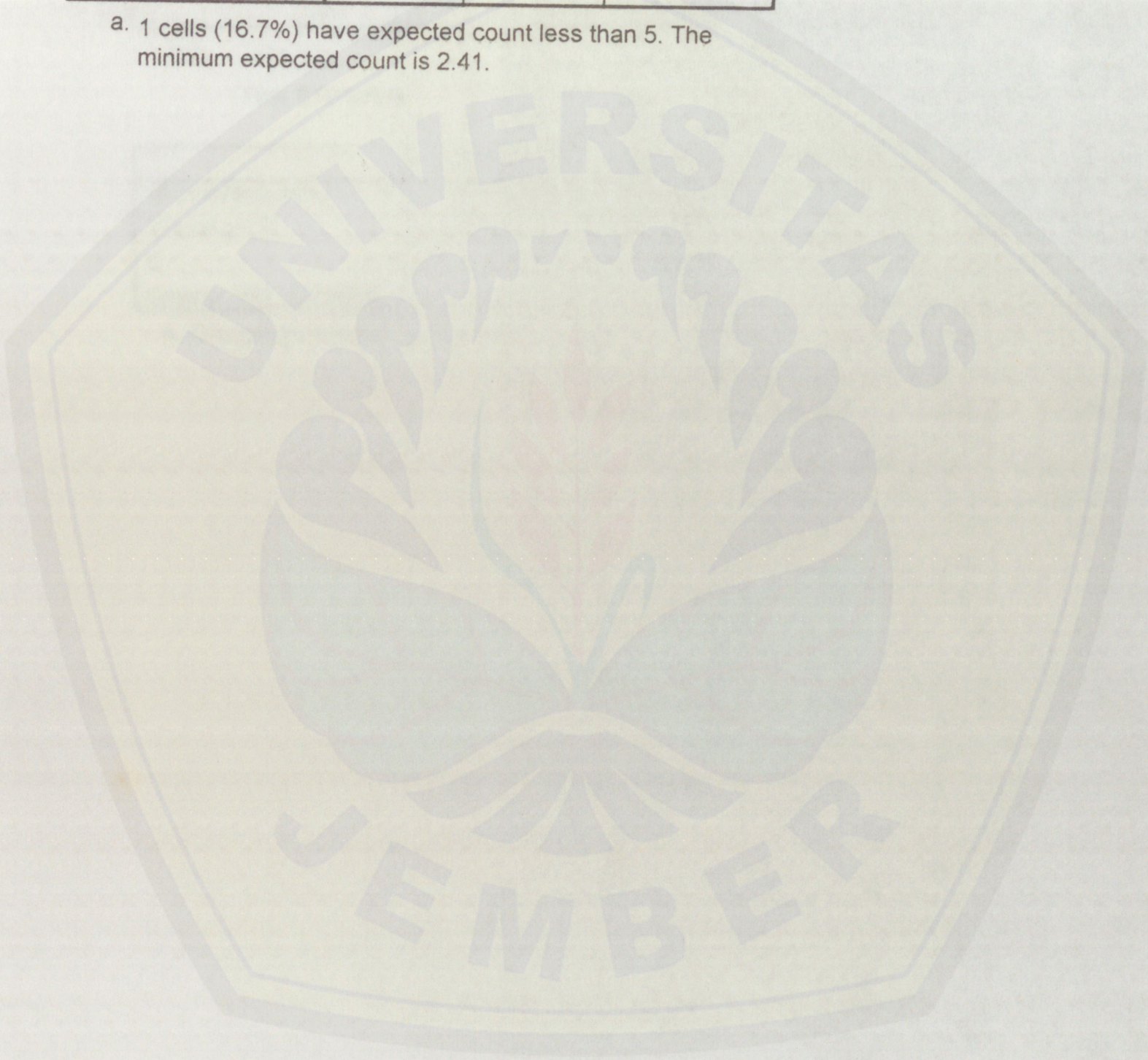
Crosstab

			Penguasaan Bahasa Inggris		Total
			kurang dari 3,00 (nilai B)	3,00 (nilai B) keatas	
PERSEPSI	Setara	Count	12	35	47
		% of Total	12.4%	36.1%	48.5%
	Ragu-ragu	Count	10	31	41
		% of Total	10.3%	32.0%	42.3%
	Tidak Setara	Count	4	5	9
		% of Total	4.1%	5.2%	9.3%
Total		Count	26	71	97
		% of Total	26.8%	73.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.588 ^a	2	.452
Likelihood Ratio	1.451	2	.484
Linear-by-Linear Association	.586	1	.444
N of Valid Cases	97		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.41.



NPar Tests**Mann-Whitney Test****Ranks**

Status Institusi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persepsi PTN	52	52.62	2736.00
PTS	45	44.82	2017.00
Total	97		

Test Statistics^a

	Persepsi
Mann-Whitney U	982.000
Wilcoxon W	2017.000
Z	-1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174

a. Grouping Variable: Status Institusi

T-Test

Group Statistics

IPK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi kurang dari 2,75	12	2.6970	.5057	.1460
2,75 keatas	85	2.6670	.5100	5.532E-02

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper		
Persepsi									
Equal variances assumed	.041	.839	.191	95	.849	2.995E-02	.1571	-.2820	.3419
Equal variances not assumed			.192	14.346	.851	2.995E-02	.1561	-.3042	.3640

T-Test

Group Statistics

Penguasaan Bahasa Inggris	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi kurang dari 3,00 (nilai B) 3,00 (nilai B) keatas	26	2.7366	.5335	.1046
	71	2.6466	.4986	5.917E-02

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
Persepsi Equal variances assumed	.258	.612	.773	95	.442	8.999E-02	.1165	Lower	-.1412	Upper	.3212
Persepsi Equal variances not assumed			.749	42.013	.458	8.999E-02	.1202	Lower	-.1526	Upper	.3326

T-Test

Group Statistics

Status Institusi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi PTN	52	2.7133	.4715	6.539E-02
Persepsi PTS	45	2.6215	.5463	8.143E-02

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper		
Persepsi	1.080	.301	.888	95	.377	9.174E-02	.1033	-.1134	.2969
			.878	87.606	.382	9.174E-02	.1044	-.1158	.2993

NPar Tests

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	Dosen	N	Mean Rank
PERSEPSI	sangat setuju	7	42.86
	setuju	49	41.69
	ragu-ragu	24	54.38
	tidak setuju	14	59.00
	sangat tidak setuju	3	93.00
	Total	97	

Test Statistics^{a,b}

	PERSEPSI
Chi-Square	16.802
df	4
Asymp. Sig.	.002

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Dosen

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dosen, STATUS, PENGUAS AAN BHS. INGGRIS, IPK		Enter
2		IPK	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
3		PENGUAS AAN BHS. INGGRIS	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).
4		STATUS	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .100).

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERSEPSI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.406 ^a	.165	.128	.6110	.165	4.535	4	92	.002
2	.404 ^b	.163	.136	.6082	-.002	.171	1	94	.680
3	.401 ^c	.161	.143	.6058	-.002	.244	1	95	.622
4	.394 ^d	.155	.146	.6046	-.006	.627	1	96	.430

a. Predictors: (Constant), Dosen, STATUS, PENGUASAAN BHS. INGGRIS, IPK

b. Predictors: (Constant), Dosen, STATUS, PENGUASAAN BHS. INGGRIS

c. Predictors: (Constant), Dosen, STATUS

d. Predictors: (Constant), Dosen